PENGARUH KEPUTUSAN INVESTASI, KEPUTUSAN PENDANAAN, TINGKAT SUKU BUNGA DAN TINGKATINFLASI TERHADAP NILAI PERUSAHAAN SEKTOR MANUFAKTUR SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015-2019

SKRIPSI

OLEH :

DINDA KESUMA AURELIA
NIM: 11771201062

PROGRAM STUDI S1 MANAJEMEN

FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

2021

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

NAMA	: DINDA KESUMA AURELIA
NIM	: 11771201062
KONSENTRASI	: MANAJEMEN KEUANGAN
PROGRAM STUDI	: S1 MANAJEMEN
FAKULTAS	: EKONOMI DAN ILMU SOSIAL
SEMESTER	: DELAPAN (VIII)
JUDUL	: PENGARUH KEPUTUSAN INVESTASI, KEPUTUSAN PENDANAAN, TINGKAT SUKU BUNGA DAN TINGKAT INFLASI TERHADAP NILAI PERUSAHAAN SEKTOR MANUFAKTUR SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015-2019

DISETUJUI OLEH

DOSEN PEMBIMBING

YESSI NESNERI, SE, MM
NIP. 19870629 202012 2 008

MENGETAHUI

DEKAN	**KETUA PRODI**
	S1 MANAJEMEN
Dr. Hj. MAHYARNI, SE, MM	**FAKHRURROZI, SE, MM**
NIP. 19700826 199903 2001	**NIP. 19670725 200003 1002**

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

NAMA	:	DINDA KESUMA AURELIA
NIM	:	11771201062
PROGRAM STUDI	:	MANAJEMEN
KONSENTRASI	:	KEUANGAN
FAKULTAS	:	EKONOMI DAN ILMU SOSIAL
SEMESTER	:	VIII (DELAPAN)
JUDUL	:	PENGARUH KEPUTUSAN INVESTASI, KEPUTUSAN PENDANAAN, TINGKAT SUKU BUNGA DAN TINGKAT INFLASI TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DI TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015-2019
TANGGAL UJIAN	:	8 JULI 2021

DISETUJUI OLEH:
KETUA PENGUJI

FAKHRURROZI, SE, MM
NIP. 196707252000031002

MENGETAHUI

PENGUJI I

YUSRIALIS, SE,M.SI
NIP. 197908102009121004

PENGUJI II

FITRI HIDAYATI, SE,MM
NIK. 130411018

PENGARUH KEPUTUSAN INVESTASI, KEPUTUSAN PENDANAAN, TINGKAT SUKU BUNGA DAN TINGKATINFLASI TERHADAP NILAI PERUSAHAAN SEKTOR MANUFAKTUR SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015-2019

Oleh:

DINDA KESUMA AURELIA

11771201062

ABSTRAK

Nilai Perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang dikaitkan dengan harga saham untuk membuat pasar percaya akan prospek perusahaan di masa yang akan datang. Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan, tingkat suku bunga dan tingkat inflasi terhadap nilai perusahan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman baik secara parsial maupun simultan.

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive esampling. Analisa data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel dengan bantuan software Eviews versi 9. Lokasi pada penelitian ini yaitu perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan hasil penelitian uji simtan yaitu keputusan investasi, keputusan pendanaan, tingkat suku bunga dan tingkat inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara individu keputusan investasi dan keputusan pendanaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, dan tingkat suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, dan tingkat inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Nilai koefisien determinasi pada penelitian ini sebesar 0,896431. Artinya keputusan investasi, keputusan pendanaan, tingkat suku bunga dan tingkat inflasi mempunyai pengaruh yang kuat sebesar 89,6431% terhadap nilai perusahaan. Sementara sisanya 10,3569% dipengaruhi oleh variabel lain.

Kata Kunci: Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Tingkat Suku Bunga dan Tingkat Inflasi

KATA PENGANTAR

بِسْمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

Alhamdulillah puji dan syukur penulis hanturkan atas kehadirat Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini guna memenuhi syarat untuk mengikuti ujian akhir Sarjana Ekonomi Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Dalam penulisan skripsi ini, tidak sedikit rintangan yang penulis hadapi, baik dari segi materi maupun nonmateri. Akhirnya, dengan segala perjuangan dan kerja keras serta semangat penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan judul: "**Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Tingkat Suku Bunga Dan Tingkat Inflasi Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia (Periode 2015-2019)**".

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak agar skripsi ini dapat lebih baik di masa yang akan datang.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan, dukungan, bantuan dan saran yang membangun. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontrtibusi dalam penyelesaian skripsi ini, di antaranya:

1. Terimakasih Kepada orang tuaku tercinta Ayahanda Saipuddin dan Ibunda Nurwahida yang telah memberikan dukungan baik berupa moril dan materil sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. Khairunnas Rajab, M.Ag Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Ibu Dr. Hj. Mahyarni, SE, MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Bapak Fakhrurrozi, SE, MM selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
5. Ibu Astuti Melinda, SE, MM selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
6. Ibu Yessi Nesneri, SE, MM selaku pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan arahan, bimbingan dan saran.
7. Bapak Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah berjasa mendidik penulis dengan membekali ilmu pengetahuan.
8. Terimakasih Buat abang kandungku Allan Dipo Oksa Putra, adik kandungku Dio Gibran Khalik, Iparku Wita Alhusada, dan ponakan tercinta Fayra Qanita Inara yang juga menjadi penyemangat dan memotivasi penulis untuk segera menyelesaikan skripsi.

9. Trimakasih untuk keluarga besar H.M.Noor dan H. Nurdin Tuha yang telah memberikan bantuan, semangat dan dukungan untuk penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Terimakasih untuk Ari Lutfi Saputra yang telah memberikan dukungan dan semangat yang tulus sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Untuk sahabat dan teman seperjuangan Vina, Sefti, Nina, Dwik terimakasih sudah banyak membantu dan sudah berjuangan bersama menyelesaikan skripsi ini.
12. Untuk shabat dan teman-teman seperjuangan yang lain, yang tidak bisa disebutkan satupersatu yang telah banyak membantu dalam menyelesaikan skripsi ini dan selalu memberikan semangat kepada penulis.

Akhir kata kepada semua pihak yang telah banyak membantu, semoga Allah SWT membalas semua amal kebaikan yang telah diberikan dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua, Amin Ya Rabbal Alamin.

Pekanbaru, 19 juni 2021
Penulis,

Dinda Kesuma Aurelia
NIM: 11771201062

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Dalam situasi perekonomian global, perusahaan melakukan kegiatan ekonomi tanpa batas negara. Kondisi ini menimbulkan persaingan yang ketat antara perusahaan. Persaingan bisnis di Indonesia saat ini telah menunjukkan kemajuan yang pesat dengan semakin bertambahnya jumlah perusahaan dari hari ke hari membuat persaingan dunia bisnis di Indonesia menjadi ketat. Seiring dengan perkembangan dunia usaha semakin kuat di indonesia,untuk bisa bertahan dan menjadi yang terbaik masing-masing perusahaan melakukan inovasi dan strategi bisnis agar terhindar dari kebangkrutan. Perkembangan dunia usaha dapat kita lihat dari berkembangnya ilmu pengetahuan,kemajuan teknologi serta arus informasi penggunaan. Persaingan perlu diimbangi dengan pemikiran yang kritis dan pemanfataan sumber daya perusahaan secara optimal.

Untuk mempermudah dan memprekuat daya saing di Bursa Efek indonesia membedakan dan mengelompokkan perusahaan berdasarkan sektor industrinya guna memudahkan analisi pergerakan perusahaan terdapat beberapa sektor yang ada di dalam Bursa Efek Inonesia pada saat ini. Salah satu sektor yang stabil dan mengalami pertumbuhan yang positif adalah sektor makanan dan minuman.

Perusahaan makanan dan minuman merupakan salah satu sektor bagi keberlangsungan kehidupan manusia. Dalam aktivitas sehari-harinya manusia tidak bisa terlepas dari sektor makanan dan minuman, karena sektor ini

merupakan kebutuhan primer (pangan) bagi manusia, disamping sandang dan papan, sehingga manusia harus berhubungan dengan makanan dan minuman ini. Bagaimanapun kondisi perekonomian yang sedang terjadi, setiap manusia harus tetap makan dan minum untuk memenuhi salah satu kebutuhan dasarnya dan demi keberlangsungan hidupnya. Hal inilah yang menjadi faktor kestabilan sektor makanan dan minuman.

Pada tahun 2020 Industri makanan dan minuman masih meunjukkan kinerja yang positif. Disaat ekonomi Indonesia kontraksi 5,32% industri makanan dan minuman tumbuh sbesar 0,22%. Meskipun ada periode sulit, terutama di bulan April dan Mei. Anomali juga terjadi ketika Lebaran biasanya jadi momentum peningkatan permintaan produk makanan dan minuman, tahun ini permintaannya rendah karena faktor PSBB. Namun ketika PSBB dilonggarkan, permintaan kembali mulai meningkat.Hal ini merupakan suatu prestasi sehingga industri makanan dan minuman tetap stabil. Anomali merupakan penyimpangan terhadap sesuatu yang biasanya normal dalam suatu lingkungan.

Menurut Menteri Perindustrian (Manperin) pada tahun 2017 industri makanan dan minuman nasional memiliki daya saing yang kuat dan siap menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean (MEA).Hal ini dapat di lihat dari kinerja ekspor yang meningkat dalam beberapa tahun terakhir dari tahun 2015-2019.

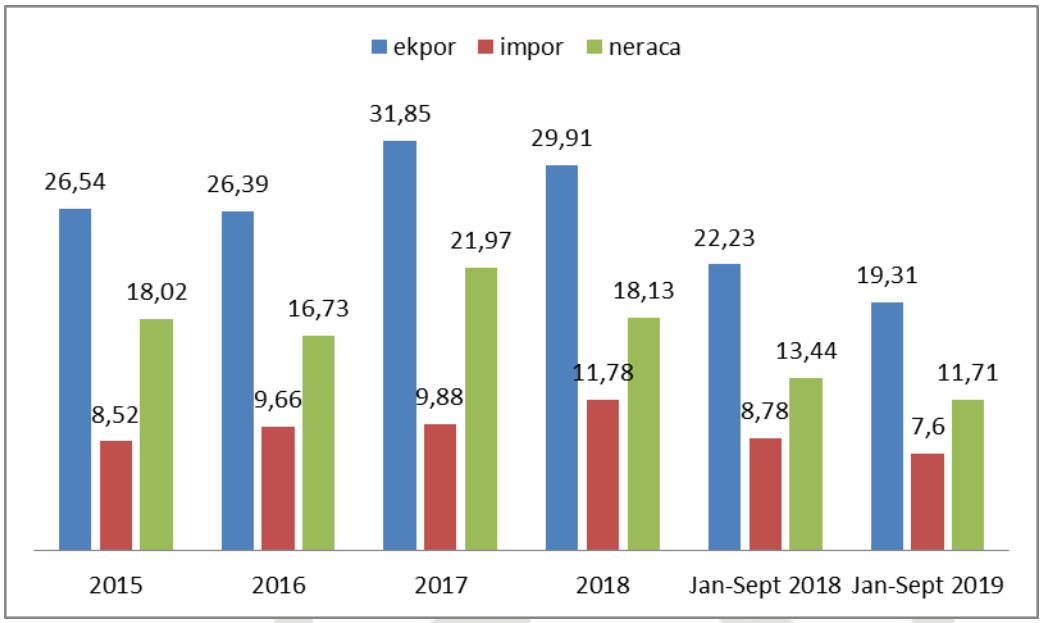

Gambar 1.1 Nilai Ekspor dan Impor Makanan dan Minuman

Gambar 1.1 menunjukkan pada Industrimakanan dan minuman mengalami neraca surplus di lima tahun terkahir dari tahun 2015 nilai ekspor dan impor sektor makanan dan minuman sebesar US$18,02 miliar menjadi US$18,13 miliar di tahun 2018 dan sampai dengan september 2019 surplus sebesar US$3,67 miliar. Sektor makanan dan minuman merupakan sektor dengan nilai ekspor terbesar dengan mencapai sebesar USD16,84 miliar (Menperin 2019).

Tidak hanya dapat dilihat dari ekspor impornya, Kinerja investasi industri makanan dan minuman juga meningkat,berdasarkan data dari Badan koordinasi Penanaman Modal (BKPM), investasi asing atau penanaman modal asing di sektor makanan dan minuman pada tahun 2019 mencapai US$706,7 juta.

Rata-rata investasi dalam Negri atau penanaman modal dalam Negri disektor makanan dan minuman yaitu Rp 21,26 triliun dengan periode yang sama. Dengan adanya penanaman modal asing (PMA) dan penanaman modal dalam Negri (PMDN) Yang besar ini akan mencerminkan prospek yang bagus terhadap perushaan makanan dan minuman di indonesia.

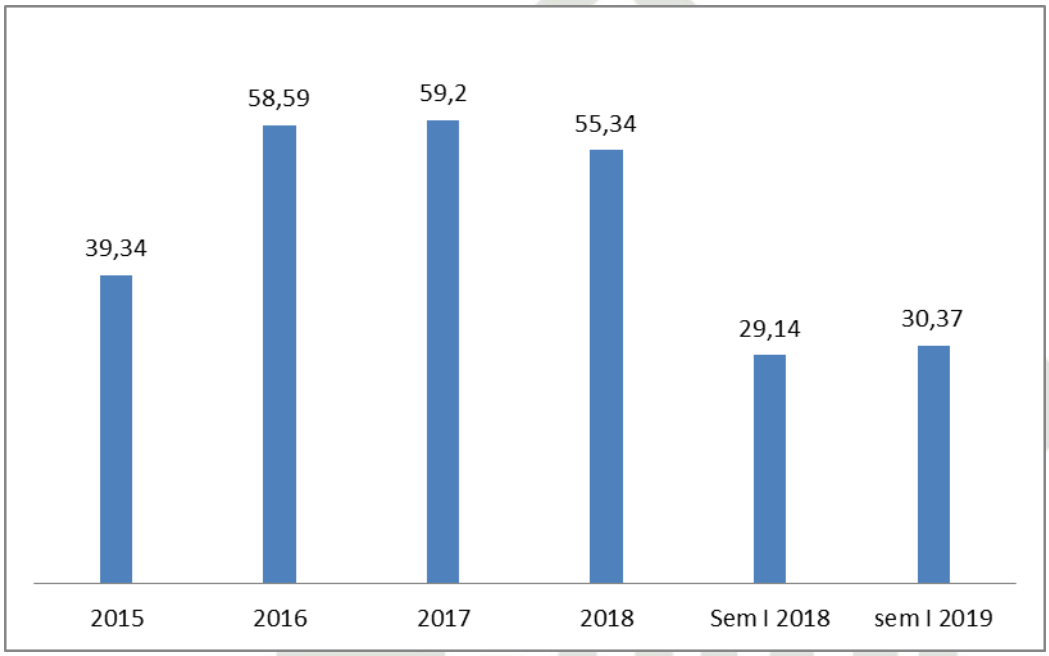

Gambar 1.2 Nilai investasi sektor makanan dan minuman

Gambar 1.2 menunjukkan nilai investasi pada sektor makanan dan minuman selalu tumbuh sejak tahun 2015 sampai dengan 2018 dan masih menjadi penyumbang terbesar dengan nilai mencapai Rp 5,34 Trilium pada tahun 2018 dan pada semester I 2019 mampu mencapai Rp30,37 Triliun. (Manperin 2019)

Dari kontribusi dan pertumbuhan yang terjadi pada perusahaan makanan dan minuman tersebut dapat dilihat bahwa perusahan ini cukup stabil dan dapat

dikatakan sektor ini memiliki peran penting yang dapat dikembangkan sehingga bisa memberikan kontribusi besar bagi perumbuhan ekonomi nasional. Apalagi jika kita melihat populasi Indonesia yang merupakan terbesar ke 4 di dunia dengan sekitar 265 juta lebih penduduknya menjadikan Indonesia sebagai pasar yang potensial untuk sektor makanan dan minuman. Hal ini pun yang bisa menjadi daya tarik bagi investor untuk menginvestasikan dananya di sektor makanan dan minuman.

Untuk seorang manajer, nilai perusahaan adalah tolak ukur pencapaian kinerja yang dicapai sejauh ini, dan ketika seorang manajer tersebut bisa lebih meningkatkan nilai perusahaan, manajer itu melakukan sebuah kinerja yang bagus untuk perusahaannya. Kemudian secara tidak langsung, manajemen telah meningkatkan kesejahteraan pemegang saham, dan bagi investor meningkatkan nilai perusahaan adalah pengakuan baik untuk perusahaan atau presepsi investor terhdap tingkat keberhasilan perusahaan yang dikaitkan dengan harga saham. Jika investor memperhatikan perusahaan, investor pasti mau berinvestasi sehingga membuat harga saham meningkat.

Nilai perushaan pada umumnya ditunjukkan dari nilai *price to book value* (PBV). Menurut Brigham dan Houston (2011) PBV adalah perbandingan antara harga saham dengan nilai buku perushaan,dimana nilai buku perusahaan merupakan perbandingan antara total ekuitas dengan jumlah saham perusahaan yang beredar. Semakin tinggi nilai PBV berarti pasar percaya akan prospek perushaan.

Perusahaan yang berjalan dengan baik, umumnya memiliki rasio PBV mencapai di atas satu yang mnunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari pada nilai bukunya, PBV memiliki peran penting sebagai suatu pertimbangan bagi investor untuk memilih saham yang akan dibeli dan PBV juga dapat dijadikan indikator harga atau nilai saham. Menurut Tandelilin (2011), PBV dapat digunakan untuk menilai kinerja semua jenis perusahaan. Hubungan antara harga pasar dan nilai buku per lembar saham bisa juga dipakai sebagai pendekatan alternatif untuk menentukan nilai suatu saham, karena secara teoritis nilai pasar suatu saham haruslah mencerminkan nilai bukunya

Di dalam penelitian ini penulis memilih untuk menggunakan PBV sebagai *proxy* dari nilai perusahaan karena PBV dianggap lebih melihat pada keadaan/kondisi sebenarnya dari sebuah perusahaan karena melihat dari sisi ekuitas/modal perusahaan. Investor akan lebih menghargai apa yang terlihat di dalam laporan keuangan. Selain itu, PBV tidak membicarakan tentang resiko investasi maupun lama waktu pengembalian *return*.

Berikut ini merupakan tabel rata-rata nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015 - 2019 yang diukur dengan *price to book value* (PBV).

Tabel 1.1 *Price Book Value* (PBV) Tahun 2015 - 2019

NO	KODE EMITEN PERUSAHAAN	NILAI PERUSAHAAN PBV (Price Book Value) Dalam Desimal				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	ADES	1,84	1,64	1,28	1,18	1,08
2	BUDI	0,26	0,34	0,35	0,36	0,36
3	CEKA	0,63	0,00	0,85	0,89	0,88
4	DLTA	4,90	4,37	3,48	3,75	4,48
5	ICBP	4,79	5,61	5,11	5,56	4,88
6	INDF	1,05	1,55	1,43	1,35	1,28
7	MLBI	22,54	47,54	27,06	40,24	28,50
8	MYOR	5,25	6,38	6,71	7,45	4,63
9	ROTI	5,39	5,97	5,39	2,6	2,6
10	SKBM	2,57	1,65	1,23	1,15	0,68
11	SKLT	1,68	1,27	2,46	3,16	2,92
12	STTP	3,92	3,82	4,26	3,08	2,29
13	ULTJ	4,07	3,95	3,59	3,32	3,43

Sumber: idx dan ICMD

Tabel 1.1 menunjukkan rata-rata nilai perusahaan dari setiap perusahaan sub manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama lima periode yaitu dari tahun 2015-2019, dari tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman dengan menggunakan PBV di BEI pada tahun 2015 hingga 2019 sangat bervariasi dan mengalami perubahan dari tahun ketahun (berfluktuasi) yang menjadikan perusahaan ini menarik untuk diteliti.

Dari 13 perusahaan yang menjadi objek penelitian, pada tahun 2019 sembilan perusahaan mengalami penurunan nilai PBV dari 1 tahun sebelumnya yaitu perusahaan ADES, CEKA, ICBP, INDF, MLBI, MYOR, SKBM, SKLT,

STTP. Sedangkan empat perusahan yaitu BUDI, DLTA, ROTI, ULTJ. pada tahun 2019 mengalami peningkatan nilai PBV dari tahun sebelumnya.

Secara keseluruhan dari tahun 2015-2019 perusahaan yang memiliki PBV tertinggi yaitu perusahaan Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) nilai PBV nya sebesar 47,54 pada tahun 2016, sedangkan perusahaan yang memiliki nilai PBV terendah yaitu PT Budi Strach & Sweetener Tbk (BUDI) memiliki nilai PBVsebesar 0,26 pada tahun 2015. Semakin besar nilai perusahaan menunjukkan bahwa pasar percaya tehadap prospek perusahaan. Nilai perusahaan yang lebih dari satu menunjukkan bahwa harga saham lebih besar daripada nilai buku per lembar saham.

Optimalisasi nilai perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan fungsi manajemen keuangan, dimana satu keputusan keuangan yang diambil akan mempengaruhi keputusan keuangan lainnya dan berdampak pada nilai perusahaan (Fama dan French, 1998 dalam Wijaya, 2010). Manajer perusahaan memiliki tugas dan kewajiban untuk membuat suatu keputusan dan kebijakan untuk pencapaian tujuan perusahaan. Untuk memenuhi harapan investor tersebut, manajer keuangan berusaha memaksimumkan kesejahteraan investor dengan cara membuat berbagai keputusan keuangan yaitu keputusan investasi (*investment decision*), keputusan pendanaan (*financing decision*). keputusan keuangan tersebut perlu dilakukan karena keputusan tersebut saling mempengaruhi satu dengan yang lainnya dan dapat mempengaruhi nilai perusahaan (Haruman, 2008). Teori tersebutlah yang menjadi landasan peneliti sehingga tertarik untuk

menggunakan keputusan keuangan sebagai variabel independen dalam penelitian ini.

Dan dalam Teori Ekonomi dalam Sudiyanto (2010) menyatakan bahwa pergerakan inflasi dan tingkat suku bunga berpotensi untuk meningkatkan atau menurunkan investasi di sektor riil. Logika teori ekonomi mengatakan bahwa kenaikan inflasi dan tingkat suku bunga akan menurunkan tingkat pertumbuhan ekonomi dan menurunkan harga saham turunnya harga saham juga dapat menurunkan nilai perusahaan. Hal ini disebabkan karena naiknya inflasi dan tingkat suku bunga adalah motor penggerak investasi. Pemerintah menggunakan instrumen ini melalui kebijakan moneter dan kebijakan fiskal untuk menstabilkan harga-harga barang kebutuhan pokok dan umum, serta memacu peningkatan pertumbuhan ekonomi.

Penulis tertarik untuk meneliti nilai perusahaan sebagai variabel independen karena di Indonesia masih menjadi objek penelitian yang penting dan menarik dilakukan karena mengingat bahwa nilai perusahaan merupakan salah satu hal yang mendasari para investor dalam pengambilan keputusan investasi dengan tujuan untuk memperoleh laba dari aktivitas entitas tersebut.

Alasan mengapa mengambil keputusan investasi karena keputusan investasi memiliki arti penting antara lain karena investasi menyangkut dana yang jumlahnya banyak dan investasi akan mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaan yang bersangkutan dengan adanya risiko. Untuk alasan mengapa mengambil keputusan pendanaan yaitu karena keputusan ini menyangkut tentang

pendanaan yang di dapat perusahaan apakah dengan hutang jangka pendek, hutang jangka panjang maupun dengan modal sendiri, dengan keputusan pendanaan ini juga para investor dapat melihat seberapa jauh perusaan menggunakan hutang untuk membiayai perusahaannya. Dan alasan kenapa tertarik mengambil variable tingkat suku bunga dan tingkat inflasi sebagai variabel dependent karena kedua variabel ini merupakan kebijakan suatu negara yang sangat mempengaruhi nilai perusahaan, naik turunnya kebijakan ini akan ada dampak bagi perusahaan.

Dan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya serta tidak adanya keseragaman hasil penelitian, penulis ingin meneliti kembali faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perushaan keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan tingat inflasi. Maka dari itu Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, penulis akan melakukan penelitian dengan judul **"Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Tingkat Suku Bunga Dan Tingkat Inflasi Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia (Periode 2015-2019)"**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka permaslahan yang akan di bahas dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah keputusan investasi berpengaruh terhadap nilai perushaan pada sektor manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

2. Apakah keputusan pedanaan berpengaruh terhadap terhadap nilai perushaan pada sektor manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
3. Apakah tingkat suku bunga berpengaruh terhadap terhadap nilai perushaan pada sektor manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
4. Apakah tingkat inflasi berpengaruh terhadap terhadap nilai perushaan pada sektor manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
5. Apakah keputusan investasi, keputusan pendanaan, tingkat suku bunga dan tingkat inflasi berpengaruh terhadap nilai perushaan pada sektor manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

1.3. Tujuan Penulisan

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untukmengetahui pengaruh keputusan investasi terhadap nilai perusahaan pada sektor manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Untuk mengetahui pengaruh keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan pada sektor manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

3. Untuk mengetahui pengaruh suku bunga terhadap nilai perusahaan pada sektor manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
4. Untuk mengetahui pengaruh tingkat inflasi terhadap nilai perusahaan pada sektor manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
5. Untuk mengetahui pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan, suku bunga dan tingkat inflasi terhadap nilai perusahaan pada sektor manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

1.4. Manfaat Penulisan

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis
   a. Untuk menambah dan memperbanyak referensi,pengetahuan dan wawasan sehubungan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan pada sektor manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Busrsa Efek Indonesia,
   b. Memberikan bukti empiris tentang pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan, tingkat suku bunga dan tingkat inflasi terhadap nilai perusahaan pada sektor manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Busrsa Efek Indonesia

2. Manfaat Praktis

a. Bagi penulis, penelitian ini sebagai wadah untuk mempraktekkan teori yang telah diperoleh semasa kuliah pada masalah yang sesungguhnya terjadi.

b. Bagi investor, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai faktor-faktor yang berpengaruh dalam pengambilan keputusan investasi yaitu dapat memberikan masukan mengenai prospek perusahaan sebelum calon investor menginvestasikan modalnya pada perusahaan serta diharapkan dapat memberikan informasi dalam menilai aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan.

1.5. Rencana Sistematika Penulisan

Secara garis besar pembahasan dalam proposal ini dibagi atas enam bab yang kemudian dibagi lagi menjadi beberapa sub bab. Secara sistematika penulisannya sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dikemukakan tentang latar belakang masalah,perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORITIS

Bab ini berisi tentang teori-teori dan pendapat para ahli yang merupakan dasar dalam melakukan penelitian atas permasalahan

yang dibahas yaitu: keputusan investasi,keputusan pendanaan, tingkat inflasi, nilai perusahaan.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan dijelaskan tentang lokasi dan waktu penelitian, jenis dan sumber data, tekhnik pengumpulan data, populasi dan sampel serta tekhnik pengolahan data dan analisis data**.**

BAB IV : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Berisi tentang cara peneliti menentukan populasi sasaran, serta daftar dan profil perusahaan yang menjadi populasi sasaran penelitian.

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini berisi hasil penelitian kemudian dibahas untuk menemukan jawaban atas masalah-masalah penelitian.

BAB VI : PENUTUP

Dalam bab ini menguraikan kesimpulan atas hasil penelitian dan saran untuk penelitian selanjutnya

BAB II

TELAAH PUSTAKA

2.1 *Fisherian'sTheory*

Teori ini pertama kali dikemukakan oleh Irving Fisher (Kodrat dan Christian, 2009: 16) yang merupakan ekonom neoklasik berkembangsaan Amerika. Teori tersebut menyatakan bahwa dengan adanya asimetri informasi antara investor dengan manajemen maka investor sebagai pihak luar tidak dapat melihat perilaku manajemen dalam membuat keputusan investasi sehingga akan melakukan investigasi perilaku manajer melalu sisi lain. *Asymmetric information* adalah kondisi di mana suatu pihak memiliki informasi yang lebih banyak daripada pihak lain. Misalnya, pihak manajemen perusahaan memiliki informasi yang lebih banyak dibandingkan dengan pihak investor di pasar modal. Perilaku-perilaku manajer lainnya yang dapat menunjukkan pembuatan keputusan investasi adalah melalui kebijakan struktur modal. *Asymmetric information* memberikan efek yang nyata pada keputusan keuangan maupun pasar*financial*.

2.2 Teori Signal (*Signaling Theory*)

Menurut Fahmi (2014), *signaling theory* adalah teori yang membahas tentang naik turunnya harga dipasar, sehingga akan memberi pengaruh kepada keputusan investor. Teori sinyal mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan (pihak eksternal). Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar. perusahaan

mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang dari pada pihak luar (investor dan kreditor). Kurangnya informasi bagi pihak luar akan memberikan harga yang rendah untuk perusahaan. Perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan mengurangi informasi asimetri dengan memberikan sinyal pada pihak luar, berupa informasi keuangan yang dapat mengenai prospek perusahaan yang akan datang. (Qadariah 2013).

2.3 Teori Ekonomi

Teori ekonomi adalah teori yang berpandangan bahwa, pergerakan inflasi dan tingkat suku bunga berpotensi untuk meningkatkan atau menurunkan investasi di sektor riil. Logika teori ekonomi mengatakan bahwa kenaikan inflasi dan tingkat suku bunga akan menurunkan tingkat pertumbuhan ekonomi dan menurunkan harga saham. Hal ini disebabkan karena naiknya inflasi dan tingkat suku bunga adalah motor penggerak investasi. Pemerintah menggunakan instrumen ini melalui kebijakan moneter dan kebijakan fiskal untuk menstabilkan harga-harga barang kebutuhan pokok dan umum, serta memacu peningkatan pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, pergerakan harga saham akan sangat dipengaruhi oleh perubahan perubahan dalam faktor fundamental makroekonomi. Berdasarkan teori Ekonomi, meningkatnya inflasi dan tingkat suku bunga akan menyebabkan marginal cost of capital naik. Naiknya marginal cost of capital akan menambah beban perusahaan, sehingga dapat menurunkan laba perusahaan yang akan mempengaruhi nilai perusahaan. (Sudiyatno 2010).

2.4 *Trade-Off Theory*

Brigham & Houston (2011) menyebutkan bahwa *trade-off theory* adalah asas penukaran manfaat pajak dari pendanaan utang dengan masalah yang akan timbul oleh kebangkrutan. Beberapa asumsi dari teori ini adalah pertama, fakta bahwa bunga yang dibayarkan sebagai beban pengurang pajak membuat utang menjadi lebih murah. Penggunaan utang dalam jumlah besar akan menyebabkan pengurangan pajak dan semakin banyak laba operasi perusahaan yang mengalir kepada investor. Asumsi selanjutnya adalah akan ada peningkatan harga saham yang disebabkan oleh biaya yang berhubungan dengan kebangkrutan akan berkurang seiring dengan meningkatnya rasio utang.

2.5 Nilai Perusahaan

2.5.1 Pengertian Nilai Perusahaan

Menurut Rodoni dan Ali (2014), "nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham".Lestari (2015), menjelaskan bahwa nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham, harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Peningkatan nilai perusahaan dapat dilakuan dengan cara meningatkan kemakmuran pemegang saham.

Setiap perusahaan dituntut untuk selalu meningkatkan nilai perusahaannya karena nilai perusahaan merupakan salah satu faktor yang

dipertimbangkan oleh Setiap perusahaan dituntut untuk selalu meningkatkan nilai perusahaannya karena nilai perusahaan merupakan salah satu faktor yang dipertimbangkan oleh Perusahaan adalah suatu organisasi yang mengkombinasikan dan mengorganisasikan berbagai sumber daya dengan tujuan untuk memproduksi barang dan atau jasa untuk dijual (Hermuningsih, 2013).

Nilai suatu perusahaan dapat dilihat dari tingkat harga saham yang beredar dipasar.Nilai perusahaan pada umumnya dapat dilihat dari besarnya nilai *price book value* (PBV).PBV adalah perbandingan antara harga saham dengan nilai buku, dimana nilai buku perusahaan adalah perbandingan antara ekuitas saham biasa dengan jumlah saham yang beredar.(Wijaya & Sedana, 2015).

2.5.2 Tujuan Memaksimumkan Nilai Perusahaan

Menurut I Made Sudana (2011) teori-teori dibidang keuangan memiliki satu focus, yaitu meamksimalkan kemakmuran pemegang saham atau pemilik perusahaan (wealth of the stareholders). Tujuan Normatif ini dapat diwujudkan dengan memaksimalkan nilai pasar perusahaan (market value of firm). Bagi perusahaan yang sudah go public, memaksimalkan nilai perusahaan sama dengan memaksimalkan harga pasar saham. I Made Sudana (2011) memaksimalkan nilai perusahaan dinilai lebih tepat sebagai tujuan perusahaan karena:

1. Memaksimalkan nilai perushaaan berarti memaksimalkan nilai sekarang dari semua keuntungan yang akan diterima oleh pemegang saham di masa yang akan datang atau beroriantasi jangka panjang.
2. Mempertimbangkan faktor risiko.
3. Memaksimalkan nilai perusahaan lebih menekankan pada arus kas daripada sekedar laba menurut pengertian akuntansi.
4. Memaksimalkan nilai perusahan tidak mengabaikan tanggung jawab social.

2.5.3 Jenis-Jenis Nilai Perusahaan

Terdapat lima jenis nilai perusahaan berdasarkan metode perhitungan yang di gunakan. (Yulius dan Tarigan 2007) yaitu:

a) Nilai Nominal.

Nilai nominal adalah nilai yang tercantum secara formal dalam anggaran dasar perseroan, disebutkan secara eksplisit dalam neraca perusahaan, dan juga ditulis secara jelas dalam surat saham kolektif.

b) Nilai Pasar.

Nilai pasar sering disebut kurs adalah harga yang terjadi dari proses tawar menawar di pasar saham. Nilai ini hanya bisa ditentukan jika saham perusahaan dijual di pasar saham.

c) Nilai Intrinsik.

Nilai intrinsik merupakan konsep yang paling abstrak, karena mengacu kepada perkiraan nilai riil suatu perusahaan.Nilai perusahaan dalam

konsep nilai intrinsik ini bukan sekedar harga dari sekumpulan aset, melainkan nilai perusahaan sebagai entitas bisnis yang memiliki kemampuan menghasilkan keuntungan di kemudian hari.

d) Nilai Buku.

Nilai buku adalah nilai perusahaan yang dihitung dengan dasar konsep akuntansi. Secara sederhana dihitung dengan membagi selisih antar total aset dan total utang dengan jumlah saham yang beredar.

e) Nilai Likuidasi.

Nilai likuidasi adalah nilai jual seluruh aset perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban yang harus dipenuhi. Nilai likuidasi dapat dihitung dengan cara yang sama dengan menghitung nilai buku, yaitu berdasarkan neraca performa yang disiapkan ketika suatu perusahaan akan dilikuidasi.

2.5.4 Pengukuran Nilai Perusahaan

Menurut Harmono (2017) indikator yang mempengaruhi nilai perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan :

1. PBV (*Price BookValue*)

Price Book Value (PBV). PBV adalah perbandingan antara harga saham dengan nilai buku, dimana nilai buku perusahaan adalah perbandingan antara ekuitas saham biasa dengan jumlah saham yang beredar. (Wijaya & Sedana, 2015) PBV dapat dihitung dengan cara sebagai berikut:

$$\text{PBV} = \frac{\text{Harga Perlembar Saham}}{\text{Nilai buku saham biasa}} x100\%$$

2. PER (*Price EarningRatio*)

Price earning ratio adalah harga per lembar saham, indikator ini secara praktis telah diaplikasikan dalam laporan keuangan laba rugi bagian akhir dan menjadi bentuk standar pelaporan keuangan bagi perusahaan publik di Indonesia. Rasio ini menunjukan seberapabesar investor menilai harga saham terhadap kelipatan earnings (Harmono,2015).

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{laba perlembar saham}} x100\%$$

3. EPS (*Earning Per Share*)

Earning Per Share atau pendapatan per lembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki (Fahmi, 2014)

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Lembar Saham Beredar}} x100\%$$

4. *Tobin'sQ*

Analisis *Tobin's* Q juga dikenal dengan rasio Tobin's Q. rasio ini merupakan konsep yang berharga karena menunjukan estimasi pasar keuangan saat ini tentang nilai hasil pengembalian dari setiap dolar investasi dimasa depan (Smithers dan Wright, 2007)

$$\text{Tobin's Q} = \frac{\text{M VE} + \text{Debt}}{\text{TA}}$$

Diketahui:

MVE = Harga saham

Debt = Hutang

TA = Total asset

Dalam penelitian ini alat ukur yang digunakan untuk mengukur nilaiperusahaan adalah PBV (*price book value*) karena PBV dianggap lebih melihat pada keadaan/kondisi sebenarnya dari sebuah perusahaan karena melihat dari sisi ekuitas/modal perusahaan. Investor akan lebih menghargai apa yang terlihat di dalam laporan keuangan. Selain itu, PBV tidak membicarakan tentang resiko investasi maupun lama waktu pengembalian *return*.

2.6 Keputusan Investasi

2.6.1 Pengertian Keputusan Investasi

Menurut (Husnan, 2013) keputusan investasi merupakan keputusan yang diambil sebagai salah satu alternatif pada perusahaan untuk mengeluarkan dana atau sumber lainnya diluar kegiatan operasional perusahaan yang diharapkan dapat memberi manfaat dimasa yang akan datang. Keputusan investasi menyangkut tindakan melakukan pengeluaran sejumlah dana saat ini

dengan harapan mendapatkan kembali dananya dengan jumlah yang lebih besar (Pertiwi & Tommy, 2016)

Pengeluaran investasi memberikan sinyal positif mengenai pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang, sehingga dapat meningkatkan harga saham yang digunakan sebagai indikator nilai perusahaan (Achmad & Amanah, 2014)

Segala keputusan manajerial yang dilakukan untuk mengalokasikan dana pada berbagai macam aktiva. Boleh juga dikatakan bahwa keputusan investasi adalah keputusan bisnis, di luar keputusan keuangan. Keputusan itu tercermin pada sisi kiri neraca, yang mengungkapkan berapa besar aktiva lancar, aktiva tetap, dan aktiva lainnya yang dimiliki perusahaan (Irham Fahmi : 2013).

Hasil keputusan investasi yang tepat akan mengahasilkan kinerja yang optimal sehingga dapat meningkatakan pertumbuhan aset perusahaan.Asset Growth adalah rata-rata pertumbuhan kekayaan perusahaan. Bila kekayaan awal suatu perusahaan adalah tetap jumlahnya, maka pada tingkat pertumbuhan aktiva yang tinggi berarti besarnya kekayaan akhir perusahaan tersebut semakin besar. Demikian pula sebaliknya, pada tingkat pertumbuhan aktiva yang tinggi bila besarnya kekayaan akhir tinggi berarti kekayaan awalnya rendah. Hasil keputusan investasi yang tepat menghasilkan kinerja yang optimal sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan aset perusahaan (Sumarsono, 2013).

Proksi yang digunakan untuk mengukur keputusan investasi dalam penelitian ini adalah Total Asset growth (Rury, 2012). Total Asset Growth (TAG) merupakan pertumbuhan aset perusahaan dari satu tahun tertentu ketahun berikutnya dan menunjukan besarnya pertumbuhan investasi pada aktiva tetap yang dilakukan perusahaan. Hasil keputusan investasi yang tepat akan mengahasilkan kinerja yang optimal sehingga dapat meningkatakan pertumbuhan aset perusahaan. Asset Growth adalah rata-rata pertumbuhan kekayaan perusahaan. Bila kekayaan awal suatu perusahaan adalah tetap jumlahnya, maka pada tingkat pertumbuhan aktiva yang tinggi berarti besarnya kekayaan akhir perusahaan tersebut semakin besar. Demikian pula sebaliknya, pada tingkat pertumbuhan aktiva yang tinggi bila besarnya kekayaan akhir tinggi berarti kekayaan awalnya rendah. Hasil keputusan investasi yang tepat menghasilkan kinerja yang optimal sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan aset perusahaan (Sumarsono, 2013, hal. 39).

$$TAG \frac{Total\ asset\ (t) - Total\ asset\ (t-1)}{Total\ asset\ (t-1)}$$

Keterangan:

TAG = Total Asset Growth/ pertumbuhan asset

Total asset = Total Asset Periode Sekarang

Total asset (t-1) = Total Asset Periode Sebelumnya

2.6.2 Jenis Keputusan Investasi

Menurut Sefle, Naukoko, dan Kawung (2014) menyatakan bahwah secara umum terdapat dua jenis investasi yaitu:

1. Investasi yang terdorong (Induced Invesment)

   Investasi yang terdorong adalah investasi yang tidak diadakan akibat adanya penambahan permintaan, pertambahan permintaan yang diakibatkan pertambahan pendapatan. Apabila ada tambahan permintaan, maka akan mendorong berdirinya pabrik baru atau memperluas pabrik lama untuk memenuhi permintaan.

2. Investasi otonom (Outonomos Invesment)

   Investasi otonom adalah investasi yang dilakukan secara bebas. Besarnya investasi otonom tidak tergantung kepada besar kecilnya pendapatan nasional atau daerah

2.6.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Investasi

Menurut Lubis dan Zulham (2016), faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan investasi antara lain;

a. Suku Bunga

   Tingkat bunga menentukan jenis-jenis investasi yang akan memberikan keuntungan kepada para pemilik modal

b. Tingkat keuntungan investasi yang diramalkan

Ramalan tentang keuntungan dimasa depan akan memberikan gambaran pada investor mengenai jenis usaha yang prospektif dimasa depan.

c. Tingkat pendapatan nasional

Dengan bertambahnya pendapatan nasional, maka pendapatan masyarakat meningkat, daya beli masyarakat juga meningkat, total *agregat demend* meningkat yang pada akhirnya akan mendorong tumbuhnya investasi.

d. Situasi Politik

Kestabilan poilitik suatu negara akan menjadi pertimbangan tersendiri bagi investor,terutama para investor asing yang ingin menanamkan modalnya.

2.7 Keputusan Pendanaan

2.7.1 Pengertian Keputusan Pendanaan

Keputusan Pendanaan. Menurut (Kusiyah dan Arief, 2017) menjelaskan bahwa keputusan pendanaan adalah "*The financial statements produced by the company from year to year can be used to determine the flow of funds from which a grant is obtained and for what funds are used. When comparing the financial statements of two consecutive years, it will be able to detect the flow of these funds.*" Keputusan pendanaan adalah keputusan perusahaan untuk mencari sumber dana yang akan dipergunakan perusahaan untuk membiayai investasi perusahaan atau untuk kegiatan operasional perusahaan.

Menurut Rodoni dan Ali (2014), “keputusan pendanaan merupakan langkah selanjutnya setelah memutuskan investasi, sehingga dalam keputusan pendanaan mempertimbangkan mengenai sumber dana yang akan digunakan untuk investasi tersebut.Keputusan pendanaandapat diartikan sebagai keputusan yang menyangkut struktur keuangan perusahaan *(financial structure).*Struktur keuangan perusahaan merupakan komposisi dari keputusan pendanaan yang meliputi hutang jangka pendek, hutang jangka panjang dan modal sendiri. Setiap perusahaan akan mengharapkan adanya struktur modal optimal, yaitu struktur modal yang dapat memaksimalkan nilai perusahaan (*value of the firm*) dan meminimalkan biaya modal (*cost of capital*) (Septia, 2015).

Prinsip manajemen perusahaan menuntut agar baik dalam memperoleh maupun menggunakan dana harus didasarkan pada efisiensi dan efektifitas. Efisiensi penggunaan dana berarti bahwa setiap rupiah dana yang ditanamkan dalam aktiva harus dapat digunakan seefisien mungkin untuk menghasilkan tingkat keuntungan investasi yang maksimal. Fungsi penggunaan dana meliputi perencanaan dan pengendalian penggunaan aktiva dalam aktiva lancar maupun aktiva tetap. Pengalokasian dana harus didasarkan pada perencanaan yang tepat, agar dana yang mengganggur menjadi kecil. Efisiensi penggunaan dana secara langsung dan tidak langsung akan menentukan besar kecilnya tingkat keuntungan yang dihasilkan dari investasi (Septia, 2015).

2.7.2 Sumber Dana Pada Keputusan Pendanaan

Menurut Afzal (2012) bahwa keputusan pendanaan akan menyangkut penentuan kombinasi berbagai sumber dana yang pada dasarnya akan dibagi menjadi dua:

1. Pendanaan *ekstern* yang akan mengarah pada pengambilan keputusan mengenai struktur modal, yakni menentukan proporsi antara hutang jangka panjang dan modal sendiri. Hal ini akan nampak pada *debt to equity ratio* perusahaan tersebut.
2. Pendanaan *intern* yang diaplikasikan menurut penentuan kebijakan deviden yang digambarkan melalui *dividend payout ratio*.

   Struktur modal yang baik minimal memiliki proposional antara sumber dana internal dan eksternal sehingga segala kewajiban dapat dilunasi.

2.7.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Pendanaan

Brigham dan Houston (2013) menjelaskan bahwa terdapat faktor- faktor yang mempengaruhi keputusan struktur modal, yaitu:

1. Stabilitas penjualan

   Suatu perusahaan yang penjualannya relatif stabil dapat secara aman mengambil utang dalam jumlah yang lebih besar dan mengeluarkan beban tetap yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang penjualannya tidak stabil.

2. Struktur asset

   Perusahaan yang asetnya memadai untuk digunakan sebagai jaminan pinjaman cenderung akan cukup banyak menggunakan utang. Pada umumnya, aset yang dapat digunakan oleh banyak perusahaan dapat menjadi jaminan yangbaik.

3. Tingkat pertumbuhan

   Perusahaan yang memiliki pertumbuhan lebih cepat harus lebih mengandalkan diri pada modal eksternal. Selain itu, biaya emisi yang berkaitan dengan penjualan saham biasa akan melebihi biaya emisi yang terjadi ketika perusahaan menjual utang, mendorong perusahaan yang mengalami pertumbuhan pesat untuk lebih mengandalkan diri pada utang. Namun, pada waktu yang bersamaan, perusahaan tersebut sering kali menghadapi ketidakpastian yang lebih tinggi cenderung akan menurunkan keinginan untuk menggunakan utang.

4. Profitabilitas

   Perusahaan dengan tingkat pengembalian atas investasi yang sangat tinggi ternyata menggunakan utang dalam jumlah yang relatif sedikit. Tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan perusahaan-perusahaan melakukan sebagian besar pendanaannya melalui dana yang dihasilkan secara internal.

5. Sikap manajemen

Manajemen dapat melaksanakan pertimbangannya sendiri tentang struktur modal yang tepat. Beberapa manajemen cenderung lebih konservatif dibandingkan yang lain, dan menggunakan utang dalam jumlah yang lebih kecil dibandingkan dengan rata-rata perusahaan di dalam industrinya, sementara manajemen yang agresif menggunakan lebih banyak utang dalam usaha mendapatkan laba yang lebihtinggi.

2.8 Tingkat Suku Bunga

2.8.1 Pengertian Tingkat Suku Bunga

Tingkat suku bunga adalah harga dari penggunaan dana investasi (*loanable funds*). Tingkat suku bunga merupakan salah satu indikator dalam menentukan apakah seseorang akan melakukan investasi atau menabung (Boediono, 2014), sesuai dengan pendapat Santo (dalam Suyati 2015) mendefinisikan suku bunga adalah harga dari penggunaan uang yang dipergunakan pada saat ini dan akan dikembalikan pada saat mendatang. Pendapat yang berbeda dijelaskan (Kasmir, 2008),

Tingkat suku bunga menggambarkan mengenai kondisi perekonomian suatu negara, artinya semakin baik perekonomian suatu negara semakin rendah tingkat suku bunga. Jika suku bunga deposito tinggi, maka investor akan cenderung menyukai menempatkan dananya dalam deposito, apalagi deposito merupakan instrumen keuangan yang bebas risiko. Jika suku bunga

deposito rendah, investor cenderung akan menginvestasikan dana ke dalam bentuk saham(Suningsih, 2014).

Dana pada suatu perekonomian yang bebas dialokasikan melalui suatu sistem harga. Suatu suku bunga merupakan harga yang dibayar untuk dana atau modal (Atmaja, 2008). Teori tingkat bunga yang mengatakan bahwa hasil yang diharapkan dari surat berharga ditentukan oleh seberapa besar pengaruh harapan investor terhadap tingkat suku bunga pada waktu yang akan datang (expectation theory).

Tingkat bunga menggambarkan mengenai kondisi perekonomian suatu negara, artinya semakin baik perekonomian suatu negara semakin rendah tingkat bunganya. Jika suku bunga deposito tinggi, maka investor akan cenderung menyukai menempatkan dananya dalam deposito, apalagi deposito merupakan instrumen keuangan yang bebas risiko. Sebaliknya jika suku bunga deposito rendah, investor cenderung akan menginvestasi-kan dananya ke dalam bentuk saham.

2.8.2 Fungsi Tingkat Suku Bunga

Menurut Sunariyah (2006) dalam Noerirawan (2012), tingkat suku bunga mempunyai beberapa fungsi dalam suatu perekonomian, antara lain :

a. Sebagai daya tarik bagi penabung individu, institusi, atau lembaga yang mempunyai dana lebih untuk diinvestasikan.

b. Digunakan sebagi alat kontrol bagi pemerintah terhadap dana langsung investasi pada sektor-sektor ekonomi.

c. Digunakan sebagai alat moneter dalam mengendalikan penawaran dan permintaan uang yang beredar dalam suatu perekonomian.

d. Pemerintah dapat memanipulasi tingkat bunga untuk meningkatkan produksi, sebagai akibatnya tingkat bunga dapat digunakan untuk mengontrol tingkat inflasi.

2.8.3 Cara suku bunga mempengaruhi harga saham

Secara teoritis dapat dikatakan, bahwa investor mau melakukan investasi karena menginginkan keuntungan atau pertambahan modalnya tanpa menanggung resiko, perubahan suku bunga bank dapat mempengaruhi harga saham melalui 2 (dua) cara, yaitu:

1. Perubahan suku bunga mempengaruhi kondisi perusahaan secara umum dan profitabilitas perusahaan yakni deviden dan harga saham biasa.
2. Perubahan suku bunga mempengaruhi hubungan antara perolehan dari obligasi dan perolehan deviden dari saham-saham dan oleh karena itu terdapat daya tarik yang relatif antara saham dan obligasi. Perubahan suku bunga mempengaruhi psikologi para investor sehubungan dengan investasi kekayaan sehingga mempengaruhi harga saham. (Sunariyah, 2000) dalam Noerirawan (2012).

2.9 Inflasi

2.9.1 Pengertian Inflasi

Inflasi merupakan suatu kejadian yang menggambarkan situasi dan kondisi dimana harga barang mengalami kenaikan dan nilai mata uang mengalami pelemahan, dan jika ini terjadi terus menerus maka akan mengakibatkan pada memburuknya kondisi ekonomi secara menyeluruh serta mampu mengguncang tatanan stabilitas politik suatu negara (Fahmi, 2013). Salah satu peristiwa moneter yang sangat penting dan yang dijumpai di hampir semua negara di dunia adalah inflasi. Inflasi adalah kecenderungan harga- harga untuk menaik secara umum dan terus-menerus (Boediono,2014), sesuai dengan pendapat Sukirno (2011) inflasi merupakan suatu proses kenaikan harga- harga yang berlaku dalam suatu perekonomian.

Inflasi adalah indikator ekonomi yang menggambarkan turunnya nilai rupiah dan kondisi ini ditandai dengan meningkatnya harga barang – barang kebutuhan di pasar.Inflasi sering menjadi masalah dalam perekonomian suatu negara.Apalagi bila pemerintah tidak dapat mengatasi masalah inflasi ini dan tidak dapat menanggulangi laju pertumbuhannya.

2.9.2 Jenis Inflasi

Putong (2003), membedakan Inflasi menjadi 2 yaitu menurut sifatnya, dan penyebabnya dijelaskan sebagai berikut:

1. Menurut Sifatnya, Inflasi dibagi menjadi empat kategori utama, yaitu:

   a. Inflasi rendah (*Creeping Inflation*), yaitu Inflasi yang besarnya kurang dari 10%pertahun.

   b. Inflasi menengah (*Galloping Inflation*) besarnya antara 10-30% per tahun. Inflasi ini biasanya ditandai oleh naiknya harga-harga secara cepat dan relatif besar. Angka Inflasi pada kondisi ini biasanya disebut Inflasi dua digit.

   c. Inflasi berat (*High Inflation*), yaitu Inflasi yang besarnya antara 30-100% per tahun. Dalam kondisi ini harga-harga secara umum naik danberubah.

   d. Inflasi sangat tinggi (*Hyper Inflation*), yaitu Inflasi yang ditandai oleh naiknya harga secara drastis hingga mencapai empat digit (di atas 100%). Pada kondisi ini masyarakat tidak ingin lagi menyimpan uang, karena nilainya merosot sangat tajam, sehingga lebih baik ditukarkan dengan barang.

2. Jika dilihat dari penyebabnya inflasi dibagi menjadi 2 (putong,2006),yaitu:

   a. *Demand Pull Inflation*.

   Inflasi ini timbul karena adanya permintaan keseluruhan yang tinggi di satu pihak. Di pihak lain, kondisi produksi telah mencapai kesempatan kerja penuh (*full employment*), sehingga terjadi ketimpangan antara jumlah permintaan dan penawaran, dimana permintaan naik sedangkan

penawaran tetap. *Full employment* merupakan kondisi dimana seluruh faktor produksi telah digunakan secara efisien dan keadaan perekonomian menuju kesejahteraan ditandai dengan tingkat pengangguran kurang dari4%.

b. *Cost Push Inflation.*

Inflasi timbul akibat adanya penurunan produksi yang disebabkan oleh biaya produksi yang timbul, akibatnya adalah sesuai dengan hukum permintaan, bila permintaan banyak sementara penawaran tetap, maka harga akan naik. Oleh karena itu, untuk produksi, maka dua hal yang bisa dilakukan oleh produsen, yaitu : pertama, langsung menaikkan harga produknya dengan jumlah penawaran yang sama, atauharga produknya naik (karena tarik-menarik permintaan dan penawaran) karena penurunan jumlah produksi.

2.10 Pandangan Islam Tentang Penelitan

Islam sebagai din yang komprehensif (Syumul) dalam ajaran dannorma mengatur seluruh aktivitas manusia disegala bidang. Investasi darisalah satu bagian aktivitas perekonomian tidak dapat mengabaikan aspekpostulat, konsep, serta diskursus yang menjadi background dalam pembentukan sebuah pengetahuan yang memiliki multi dimensi yangmendasar dan mendalam. Menabung atau investasi adalah tindakan yang dianjurkan dalamIslam. Karena dengan menabung berarti seorang muslim mempersiapkandiri untuk pelaksanaan perencanaan masa yang akan datang sekaligus untuk menghadapi

hal-hal yang tidak diinginkan. Investasi merupakan salah satucara yang tepat untuk dilakukan.

1. QS. Al-hasyr ayat 18

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوا اتَّقُوا اللّٰهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ ۚ وَاتَّقُوا اللّٰهَ ۗ اِنَّ اللّٰهَ خَبِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan”.

2. QS. Lukman ayat 34

اِنَّ اللّٰهَ عِنْدَهٗ عِلْمُ السَّاعَةِ ۚ وَيُنَزِّلُ الْغَيْثَ ۚ وَيَعْلَمُ مَا فِى الْاَرْحَامِ ۗ وَمَا تَدْرِىْ نَفْسٌ مَّاذَا تَكْسِبُ غَدًا ۗ وَمَا تَدْرِىْ نَفْسٌۢ بِاَىِّ اَرْضٍ تَمُوْتُ ۗ اِنَّ اللّٰهَ عَلِيْمٌ خَبِيْرٌ

Artinya: “Sesungguhnya Allah, hanya pada sisi-Nya sajalah pengetahuan tentang Hari Kiamat; dan Dialah Yang menurunkan hujan, dan mengetahui apa yang ada dalam rahim. Dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan diusahakannya besok. Dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui di bumi mana dia akan mati. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal”.

3. QS. Al Jumu'ah ayat 10

فَاِذَا قُضِيَتِ الصَّلٰوةُ فَانْتَشِرُوْا فِى الْاَرْضِ وَابْتَغُوْا مِنْ فَضْلِ اللّٰهِ وَاذْكُرُوا اللّٰهَ كَثِيْرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُوْنَ

Artinya: " Apabila salat dilaksanakan, maka bertebaranlah kamu dibumi; carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak agar kamu beruntung.

4. QS. Al-Qasas ayat 72

قُلْ اَرَءَيْتُمْ اِنْ جَعَلَ اللّٰهُ عَلَيْكُمُ النَّهَارَ سَرْمَدًا اِلٰى يَوْمِ الْقِيٰمَةِ مَنْ اِلٰـهٌ غَيْرُ اللّٰهِ يَاْتِيْكُمْ بِلَيْلٍ تَسْكُنُوْنَ فِيْهِ ۗ اَفَلَا تُبْصِرُوْنَ

Artinya:Katakanlah (Muhammad), "Bagaimana pendapatmu, jika Allah menjadikan untukmu siang itu terus-menerus sampai hari Kiamat. Siapakah tuhan selain Allah yang akan mendatangkan malam kepadamu sebagai waktu istirahatmu? Apakah kamu tidak memperhatikan?"

Islam sebagai suatu aturan hidup yang mengatur seluruh sisi kehidupan umat manusia, menawarkan berbagai kiat untuk menjalani kehidupan yang sesuai dengan norma dan aturan Allah SWT. Dalam berinvestasi pun Allah dan Rasul-Nya pun memberikan petunjuk dan rambu-rambu pokok yang sebagiannya diikuti oleh setiap muslim yangberiman. Rambu-rambu menurut Satrio (2005) adalah sebagai berikut:

1. Terbebas dari unsur riba

   Riba secara etimologi berarti tumbuh dan bertambah dan dalam terminologi syariah oleh Al ‘Aini dalam kitabnya ‘umdatu al-qari mendefinisikan “Riba adalah penambahan atas harta pokok tanpaadanya transaksi bisnis rill”

2. Terhindar dari unsur gharar

   Gharar secara etimologi bermakna kekawatiran atau resiko dan gharar juga berarti menghadapi suatu kecelakaan atau kerugian/kebinasaan.Gharar juga di katakan sesuatu yang tidak pasti (uncertainty). Mazhab Dhahiri, Ibn Hazm mengatakan: “unsur gharar dalam jual beli adalah sesuatu yang tidak diketahui oleh pembeli apa yang ia beli dan penjuaapa yang ia jual”.

3. Terhindar dari unsur judi (maysir)

   Maysir secara etimologi bermakna mudah.Maysir merupakan bentuk objek yang diartikan sebagai tempat untuk memudahkan sesuatu. Dikatakan memudahkan sesuatu karena seseorang seharusnya menempuh jalan yang susah payah akan tetapi mencari jalan pintas dengan harapan dapat mencapai apa yang dia inginkan.

4. Terhindar dari unsur haram

   Sesuatu yang haram berarti yang dilarang untuk dilakukan.Dalam kaidah ushul fiqih haram didefinisikan “Haram adalah sesuatu yangdisediakan hukuman (‘iqab) bagi yang melakukan dan disediakan pahala bagi yang meninggalkan karena diniatkan untuk menjalankansyariat–Nya”.

5. Terhindar dari unsur syubhat

Syubhat berarti mirip, serupa dan bercampur. Dalam terminotelogi syariah diartikan “sesuatu perkara yang tercampur (antara halal danharam, akan tetapi tidak diketahui secara pasti apakah ia sesuatu yang halal atau hara, dan ia sesuatu yang hak ataukah batil”

2.11 Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1 Penelitian terdahulu

NO	NAMA PENELITI	JUDUL	PUBLIKASI	VARIABEL	METODE	HASIL
1	Shelly Maya Susanto dan Viriany (2019)	Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI	Jurnal Multiparadigma Akuntansi, Volume I No. 3	dependent: keputusan pendanaan kebijakan deviden profitabilitas *earning per share* independent: Nilai Perusahaan	Analisis regresi berganda	a. keputusan pendanaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. b. kebijakan dividen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. c.profitabilitas berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. d. *earning per share* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.
2	Catur Fatchu Ukhriyawati dan Rika Malia(2018)	Pengaruh Profitabilitas, Keputusan Investasi Dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Jurnal Bening Universitas Riau Kepualauan Batam Volume 5 No.1	dependent: profitabilitas keputusan investasi kebijakan hutang independent: Nilai Perusahaan	Kuantitatif, regresi linear berganda	a. Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. b.Keputusan investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. c.Kebijakan hutang berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

3	Hamidah, Hartini, Umi Mardiyati (2015)	Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Bi, Profitabilitas, Dan Risiko Finansial Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Properti Tahun 2011-2013	Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI) Vol 6, No. 1	dependent: Inflasi Suku bunga profitabilitas Resiko Finansial (ROA dan DER) independent: Nilai Perusahaan	Asosiatif, regresi linear panel	a. Inflasi berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. b. Suku bunga berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. c.ROA (Return On Assets) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. d.DER (Debt to Equity Ratio) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
4	Vivi Noviyanti, Ronny Malavia Mardani, Budi Wahono (2019)	Pengaruh Keputusan Investasi,Keputusan Pendanaan, Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Tahun 2014-2017	e–Jurnal Riset Manajemen PRODI MANAJEMEN Fakultas Ekonomi Unisma Vol 8 No 1	dependent: Keputusan Investasi, Keputusan pendanaan, Tingkat suku bunga independent: Nilai Perusahaan	Analisis regresi linear berganda	a. Keputusan investasi berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. b.ada pengaruh positif signifikan antara variabel keputusan pendanaan dan nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). c.ada pengaruh positif antara variabel tingkat suku bunga terhadap nilai perusahaan.

5	Merina Salama, dan Paulina Van Rate, dan Victoria N. (2019)	Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Industri Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2014-2017	Jurnal EMBA Vol.7 No.3	dependent: Keputusan Investasi Keputusan pendanaan Kebijakan deviden independent: Nilai Perusahaan	Asosiatif, regresi linear berganda	a. Keputusan investasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. b. Keputusan pendanaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. c. Kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
6	Ivan Somantri dan Hadi Ahmad Sukardi (2019)	Pengaruh Keputusan Investasi, Kebijakan Hutang Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan	JEMPER (Jurnal Ekonomi Manajemen Perbankan) Vol 1 Nomor 1	dependent: Keputusan Investasi kebijakan hutang kebijakan deviden independent: Nilai Perusahaan	Regresi data panel	a. keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. b.kebijakan hutang berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. c. kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

7	Yulia Efni (2017)	The mediating effect of investment decisins and financing decisions on the effect corporate risk and dividend policy against corporate value The unit of analysis in this research is company property and real estate sectors listed in Indonesia Stock Exchange periode 2001-2008	Journal of Advanced Research in Law and Economics Vol 8 no 1	dependent: Keputusan Investasi keputusan pendanaan kebijakan deviden independent: Nilai Perusahaan	Kuantitatif, regresi data panel	a. Keputusan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan b. Keputusan pendanaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. c. Kebijakan deviden berpengaruh negatifdan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.
8	Muhammad Nasrum, Dahlan, Abdul Hafid Burhami (2015)	The Effect of Ownership Structure, Corporate Governance, Investment Decision, Financial Decision and Dividend Policy on the Value of the Firm Manufacturing Companies Listed on Indonesian Stock	British Journal of Economics, Finance and Management Sciences Vol. 10 (2)	dependent: struktur kepemilikan tata kelola perusahaan keputusan investasi keputusan pendanaan kebijakan deviden independent: Nilai Perusahaan	Kuantitatif, regresi data panel	a. Struktur kepemilikan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan b.Keputusan Investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. c.Keputusan Pendanaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. d.kebijakan deviden berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan

9	Lujeng Indra Prayugi, Ronny Malavia Mardani,Budi Wahono (2019)	Pengaruh Price Earning Ratio, Profitabilitas, Dan Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan (Study Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Plastik Dan Kemasan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2017)	e-jurnal Riset Manajemen Vol 08 no 06	dependent: *Price earning ratio* profitabilitas keputusan pendanaan independent: Nilai Perusahaan	Analisis regresi linear berganda	a. Secara parsial price earning ratio berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. b. Profitabilitas yang diproksikan dengan NPM (Net Profit Margin) berpengaruh signifikan negatif terhadap nilai perusahaan. c . Secara parsial struktur modal yang diproksikan dengan DER (Debt to Equity Ratio) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.
10	Muhammad Fuad, Ayu Wandari (2018)	Pengaruh Struktur Modal dan Faktor Eksternal terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada PT. Bank Central Asia, Tbk)	Jurnal Manajemen Dan Keuangan, Vol.7, No.1	dependent: Struktur modal Inflasi Suku bunga independent: Nilai Perusahaan	Kuantitatif, analisis regresi linear berganda	a. Struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadapnilai perusahaan. b. Inflasi memiliki pengaruh bersifat negatif terhadap nilai perusahaan c. Sementara suku bunga berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dari PT. Bank Central Asia, Tbk.
11	Mursalim, Hendragunawan dan Abdullah Sanusi (2015)	Financial decision, investment decision, profitability and company value: study on manufacturing company listed in indonesian stock exchange periode 2008-2013	Information Management and Business Review Vol. 7, No. 2.	dependent: Keputusan pendanaan Keputusan investasi profitabilitas independent: Nilai Perusahaan	Analisis regresi linear berganda	a. Keputusan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. b. Keputusan pendanaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. c. profitabilitas berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

12	Anastasya Arinil Haque, Maslichah (2019)	Pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividen dan tingkat suku bunga terhadap nilai perusahaan (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2015-2017)	E-JRA Vol. 08 No. 04	dependent: Keputusan investasi Keputusan pendanaan Kebijakan deviden Tingkat suku bunga independent: Nilai Perusahaan	Analisis regresi linear berganda	a. Ketentuan berinvestasi tidak berdampak signifikan akan Nilai Perusahaan. b. Ketentuan mengeluarkan dana berdampak signifikan akan Nilai Perusahaan. c. Kebijakan Dividen berdampak signifikan akan Nilai Perusahaan. d. Tingkat Suku Bunga berdampak signifikan akan Nilai Perusahaan.

Perbedaan Dengan Penelitian Terdahulu

Penelitian ini merupakan pengembangan penelitian dari Vivi Noviyanti, Ronny Malavia Mardani dan Budi Wahono (2019) yang berjudul "Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Tahun 2014-2017". Perbedaan Penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dailakukan yaitu

1. Periode penelitian

Pada penelitian Vivi Noviyanti, Ronny Malavia Mardani dan Budi Wahono (2019) periode penelitian yang digunakan 2014- 2017 sementara itu di dalam penelitian ini penulis menggunakan periode penelitian 2015-2019.

Periode penelitian ini digunakan dengan alasan untuk melihat perkembangan Nilai Perusahaan selama 5 tahun berturut-turut.

2. Variabel penelitian

Pada penelitian Vivi Noviyanti, Ronny Malavia Mardani dan Budi Wahono (2019) variabel independen yang digunakan yaitu Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Dan Tingkat Suku Bunga . Sedangkan dalam penelitian ini penulis menggunkan variabel yaitu: Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Tingkat Suku Bunga dan Tingkat Inflasi.

3. Populasi dan sampel

Pada penilitian Vivi Noviyanti, Ronny Malavia Mardani dan Budi Wahono (2019) menggunakan populasi sebanyak 16 perusahaan. Kemudian sampel yang digunakan adalah 11 perusahaan. Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan populasi sebanyak 32 perusahaan dan sampel sebanyak 13 perusahaan.

2.12 Kerangka Pemikiran

Menurut Sugiyono (2012) kerangka pemikiran merupakan konsep yang menggambarkan hubungan antara teori dengan berbagai faktor yang teridentifikasi sebagai masalah riset. Kerangka berfikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang akan diteliti sebagai masalah yang penting. Adapun masalah-masalah yang dianggap penting dalam penelitian ini adalah keputusan investasi, keputusan pendanaan, tingkat suku bunga dan tingkat inflasi yang mempengaruhi nilai perusahaan. Untuk mempermudah dalam melakukan penelitian, maka kerangka pemikiran yang menggambarkan permasalahanpenelitian.

Berdasarkan uraian diatas, disusun suatu gambar keranga skematis model penelitian tentang "Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan pendanaan, Tigkat Suku Bunga Dan Tingkat Inflasi Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia (periode 2015-2019)" untuk memberikan gambaran yang jelas dan sistematis berikut menyajikan keranga pemikiran yang menjadi pedoman dalam keseluruhan penelitian yang akan dilakukan.

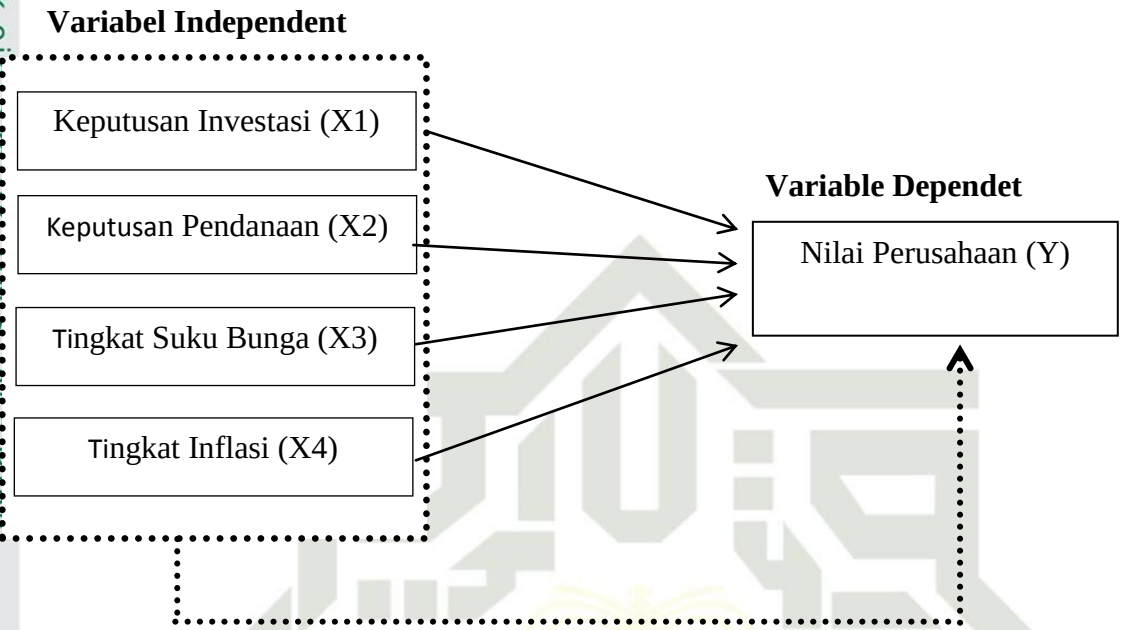

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

Sumber: Fama dan French (1998) dalam Wijaya 2010, Haruman (2008), dan Sudiyatno (2010)

Keterangan:

→ **:** Pengaruh secara parsial

- - - - - → **:** Pengaruh secara simultan

2.13 Pengembanganan Hipotesis

Hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian (Sugiyono, 2013). Berikut adalah pengaruh variabel *independent* terhadap variabel *dependent* secara hipotesis yang akan diajukan dalam penelitian ini:

2.13.1 Pengaruh keputusan investasi terhadap nilai perusahaan

Teori yang mendasari keputusan investasi adalah *signalling theory*. Teori tersebut menyatakan bahwa pengeluaran investasi memberikan sinyal positif terhadap pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang, sehingga meningkatkan harga saham sebagai indikator nilai perusahaan.

Teori ini menunjukkan bahwa pengeluaran investasi yang dilakukan oleh perusahaan memberikan sinyal, khususnya kepada investor maupun kreditur bahwa perusahaan tersebut akan tumbuh di masa mendatang. Penelitian yang dilakukan oleh (Ivan Somantri dan Hadi Ahmad Sukardi 2019) menemukan bukti bahwa keputusan investasi mempengaruhi nilai perusahaan.

H1: Diduga Keputusan Investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai PerusahaanManufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia (2015-2019).

2.13.2 Pengaruh keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan

Keputusan pendanaan yang dapat diartikan sebagai keputusan yang menyangkut struktur keuangan perusahaan (*financial structure).*Struktur

keuangan perusahaan merupakan komposisi dari keputusan pendanaan yang meliputi hutang jangka pendek, hutang jangka panjang dan modal sendiri.Tiap perusahaan akan menginginkan adanya struktur modal maksimal, yaitu struktur modal yang mengoptimalkan skor perusahaan (*value of the firm)* dan meminimalkan tarif modal (*cost of capital)".*

Sumber pembiayaan yang berasal dari utang dapat berasal dari utang jangka pendek (*current liabilities)* maupun utang jangka panjang (*long term debt*) dan modal saham perusahaan yang terdiri dari saham preferen (*preferred stock*) dan saham biasa (*common stock*). Hal ini mendukung penelitian yang dilakukan (Lujeng Indra Prayugi, dkk 2019) telah meneliti sebelumnya hubungam keputusan pendanaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

H2: Diduga Keputusan Pendanaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia (2015-2019).

2.13.3 Pengaruh tingkat suku bunga terhadap nilai perusahaan

Naiknya tingkat bunga akan mendorong masyarakat untuk menabung, dan malas untuk berinvestasi di sektor riil. Kenaikkan tingkat bunga juga akan ditanggung oleh investor, yaitu berupa kenaikan biaya bunga bagi perusahaan. Masyarakat tidak mau berisiko melakukan investasi dengan biaya tinggi, akibatnya investasi menjadi tidak berkembang. Perusahaan banyak mengalami

kesulitan untuk mempertahankan hidupnya, dan ini menyebabkan kinerja perusahaan menurun. Menurunnya kinerja perusahaan dapat berakibat pada penurunan harga saham, yang berarti nilai perusahaan juga akan menurun.

Kenaikan tingkat suku bunga akan meningkatkan beban bunga kredit dan menurunkan laba bersih. Penurunan laba bersih akan mengakibatkan laba per saham juga menurun dan akhirnya akan berakibat turunnya harga saham di pasar. Ini sejalan dengan penelitian Vivi Noviyanti,dkk (2019) menemukan bukti bahwa Tingkat Suku Bunga berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

H3: Diduga Tingkat Suku Bunga beperngaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia (2015-2019)

2.13.4 Pengaruh tingkat inflasi terhadap nilai perusahaan

Ketika terjadi inflasi maka masyarakat atau investor cenderung menahan keinginannya untuk membeli saham properti dan real estat. Imbasnya adalah Harga Saham akan mengalami penurunan, yang diakibatkan karena berkurangnya permintaan akan saham dari para investor yang tidak percaya terhadap tingkat likuiditas perusahaan, yang mana menurut mereka akan jauh lebih baik jika dana yang mereka miliki untuk kegiatan investasi lain yang lebih menguntungkan. Hasil penelitian Noerirawan (2012) yang mengatakan bahwa Inflasi berpengaruh posotif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

H4: Diduga inflasi berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaanManufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia (2015-2019).

2.14 Konsep Operasional Variabel Penelitian

Tabel 2. 2 Konsep operasional variabel

No	Variabel	Defenisi	Indikator	Skala
1	Nilai Perusahaan (Y)	Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang dikaitkan dengan harga saham. Nilai perusahaan yang tinggi membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saja namun juga pada prospek perusahaan dimasa yang akan datang. **(Mayogi & Fidiana, 2016).**	Nilai perusahaan dapat diukur dengan PBV (irham fahmi, 2017) $\text{PBV} = \frac{\text{Harga Perlembar Saham}}{\text{Nilai buku saham biasa}} X\ 100\%$	Rasio
2	Keputusan Investasi (X1)	Keputusan investasi menyangkut tindakan melakukan pengeluaran sejumlah dana saat ini dengan harapan mendapatkan kembali dananya dengan jumlah yang lebih besar **(Pertiwi & Tommy, 2016)**	Keputusan investasi dapat diukur Total Asset Growth (TAG) (Irham Fahmi 2017). $TAG \frac{Total\ asset\ (t) - Total\ asset\ (t-1)}{Total\ asset\ (t-1)}$	Rasio
3	Keputusan Pendanaan (X2)	Keputusan pendanaan adalah keputusan perusahaan untuk mencari sumber dana yang akan dipergunakan perusahaan untuk membiayai investasi perusahaan atau untuk kegiatan operasional perusahaan. **(Kusiyah dan Arief, 2017)**	Keputusan pendanaan dalam penelitian ini dikonfirmasikan melalui Debt to Equity Ratio (DER). (Irham Fahmi 2017): $\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} X100\%$	Rasio

4	Tingkat Suku Bunga (X3)	Tingkat suku bunga merupakan tingkat harga yang dibayar untuk dana atau modal. **(admaja,2008)**	Rata-rata tingkat suku bunga BI rate setiap tahunnya	IHK
4	Tingkat Inflasi(X4)	Inflasi adalah kecenderungan harga-harga untuk menaik secara umum dan terus-menerus**(Boediono,2014)**	INF_n = (IHKn-IHK_{n-1} / IHK_{n-1}) x100%	IHK

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) sektor manufaktur sub sektor makanan dan minuman dengan pengambilan data melalui website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) serta website lainnya yang berkaitan dengan data perusahaan dan data laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdapat di Bursa Efek Indonesia. Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan November 2020 sampai Juni 2021.

3.2. Jenis dan sumber data

Pada penelitian ini penulis menggunakan metoede kuantatif. Metode penelitian kuantitatif adalah Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono 2017). Pada penelitian ini data kuantitatif diperoleh dari laporan keuangan perusahaan makanan dan minumanyang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.

Dan sumber data Penelitian menggunakan jenis data sekunder. Data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono

2017). Penelitian ini menggunakan data sekunder karena peneliti mengumpulkan informasi dari data yang telah diolah oleh pihak lain. Data tersebut berupa laporan keuangan tahunan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tauhun 2015-2019. Data penelitian menggunakan laporan keuangan perusahaan tahunan dari IDX dengan mengakses www.idx.co.id, buku referensi, situs internet, suku bunga inflasi dari website BI,ICMD (Indonesia Capital Market Directory), dan literatur ilmiah lainya yang berhubungan dengan pembahasan penelitian.

3.3. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengumpulan data dengan dokumentasi. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu (Sugiyono 2017).Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Tujuan dari teknik pengumpulan data ini adalah untuk mempelajari atau mengkaji literatur-literatur berupa buku, jurnal, penelitian terdahulu dan sumber lain yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti. Pengumpulan data dilakukan dengan mengunduh laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019, melalui situs resmi yaitu www.idx.co.id , www.bi.go.id.

3.4. Populasi dan sampel

3.4.1. Populasi

Populasi menurut (Sugiyono 2017) adalah Wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi penelitian ini adalah perusahaan- perusahaan dalam kelompok makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019 yaitu sebanyak 27 perusahaan.

3.4.2. Sampel

Menurut (Sugiyono 2017) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative (mewakili).

Adapun metode sampel yag digunakan dalam Penentuan sampel yaitu *purposive sampling*. *purposive sampling* menurut (Sugiyono 2017:85) adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu". Alasan

penggunaan teknik sampling ini karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan yang penulis tentukan.Oleh karena itu penulis memilih teknik purposive sampling.kriteria yang dijadikan sampel dalam penelitian yaitu:

a) Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2015-2019. Dan Perusahaan makanan dan minuman yang mempublikasikan laporan keuangan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2015-2019 secara berturut-turut.
b) Perusahaan tidak mengalami perubahan sektor (berpindah sektor) selama periode tahun 2015-2019
c) Perusahaan tidak mengalami kerugian selama tahun 2015-2019.

Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti, maka perusahaan yang memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel sebanyak 12 perusahaan.

Tabel 3.1 Daftar Sampel Perusahaan Makanan dan Minuman

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	ADES	PT Akhsa Wira International Tbk
2	BUDI	PT Budi Strach & Sweetener Tbk
3	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
4	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk
5	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk

6	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
7	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk
8	MYOR	PT Mayora Indah Tbk
9	ROTI	PT Nippon Indosari Corporindo Tbk
10	SKBM	PT Sekar Bumi Tbk
11	SKLT	PT Sekar Laut Tbk
12	STTP	PT Siantar Top Tbk
13	ULTJ	PT Ultrajaya Industry and Tranding Company Tbk

Sumber: idx dan ICMD

3.5. Metode Analisis Data

Metode analisis data adalah cara pengolahan data yang terkumpul untuk kemudian dapat memberikan interprestasi hasil pengolahan data yang digunakan untuk menjawab permsalahan yang telah di rumuskan. Dalam penelitian ini di gunakanan analisis regresi data panel.Data panel adalah jenis data yang merupakan gabungan dari data *time series* (runtut waktu) dan *cross section* (seksi silang) (Winarno, 2017).

Teknik analisis data yang digunaka untuk memcahkan permasahan menggunakan analisisstatistik deskriptif dan analisis regresi data paneldan bantuan *Eviews* versi 9. Berikut langkah-langkah yang dilakukan untuk menganalisis data dalam penelitian ini:

3.5.1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah suatu metode analisis statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sample atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum **(Sugiyono, 2012).**

3.6. Pemilihan Model Data Panel

Terdapat tiga pendapatan dalam mengestimasi regresi data panel yang dapat di gunakan yaitu *Poolead Least Square (Common Effect Model), model Fixed Effect model (FEM), dan Random Effect Model* (REM).

3.6.1. *Common Effect Model Poolead Least Square (PLS)*

Estimasi *Common Effect* (kosefisen tetap antar waktu dan invidu) meruapakan teknik yang paling sederhana untuk mengestiasi data panel. Hal ini karen hanya dengan mengkombinasikan data time series dan data cross secsion tanpa melihat perbedaan dan invidu.

Diasumsikan bahwa perilaku antar perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Dengan mengkombinasikan data *time series* dan data *cross section*tampa melihat perbedaan antara waktu dan individu, maka model persamaan regresinya adalah:

3.6.2. *Fixed Effect Model* (FEM)

Model yang mengasumsikan adanya perbedaan intersep biasa tersebut dengan model regresi *Fixed Effect*.Pengertian *fixed Effect* ini di dasarkan adanya perbedaan antara intersep antara perusahaan namun intersepnya samaantar waktu. Disamping itu, model ini mengasumsikan bahwa kosefisien regresi (slope) tetap antar waktu.

3.6.3. *Random Effect Model*(REM)

Pada model ini perbedaan diakomodasikan lewat error. Teknik ini juga memperhitungkan bahwa error mungkin berkorelasi sepanjang *times series* dan *cross section*.

Dalam pemilihan model data panel ada beberapa langkah pengujian yaitu uji chow, uji *Lagrange Multiplier*, uji hausman. Dilakukan Uji Chow untuk memilih antara model *Comon EffectModel* (CEM) dan *Fixed Effect Model* (FEM), jika model yang terpilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM), maka dilakukan pengujian untuk memilih antara *Fixed Effect Model* (FEM) dengan Random Effect Model (REM) dengan uji Hausman. Tetapi jika yang terpilih Comon Effect Model (CEM) maka dilakukan uji *Breusch Pagan* (*Lagrange Multiplier)*. (Gujarati,2003)

1. Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk memilih antara model *Comon EffectModel* (CEM) dan *Fixed Effect Model* (FEM). Hipotesis yang digunakan sebagai berikut:

H_0 :Model CEM lebih baik dibandingkan model FEM.

H_1 :Model FEM lebih baik dibandingkan model CEM

Aturan pengambilan keputusan terhadap hipotesis sebagai berikut:

a. Jika nilai probabilitas *cross section Chi Square*<0,05, maka H_0 di tolak atau H_1 diterima, dapat di katakan bahwa model yang digunakan adalah model*Fixed Effect Model* (FEM).

b. Jika nilai probabilitas *cross section Chi Square*> 0,05,maka H_0 di terima H_1 ditolak, atau dapat di katakan bahwa model yang di gunakan adalah model*Comon EffectModel* (CEM).

2. Uji LM *(Largrange Multiplier)*

Uji LM di gunakan untuk memilih model *random effect* atau *common effect,* uji ini bisa dinamakan uji signifikasi *random effect* yang di kembangkan oleh Bruesch-Pagan (1980). Uji LM Bruesch-Pagan ini berdasarkan pada nilai residual dari metode *Common Effect.*

Hiposesis Nol nya adalah intersep dan slope sama *(Common Effect)*. Uji LM ini di dasarkan pada distribusi *ch-square* dengan *degree of freedom* sebesar jumlah variabel independen. Jika nilai LM statistik lebih besar dari nilai krisis statistik *chi-square* maka kita menolak hipotesis nol, berarti estimasi yang lebih tepat dari regresi data panel adalah mosel *random Effect.* Sebaliknya jika nilai LM statistik lebi kecil dari nilai kritis statistik *chi-square* maka kita menerima hipotetsis nol yang berarti model *common effect* lebih baik di gunakan dalam regresi.

3. Uji Hausman

Uji Hausman di gunakan untuk menentukan apakah *Random EffectModel*(REM) atau*Fixed Effect Model* (FEM) yang sesuai, hipotesis yang diuji sebagai berikut:

H_0 : ModelREM lebih baik dibandingkan FEM

H_1 : Model FEM lebih baik dibandingkan REM

Aturan pengambilan keputusan terhadap hipotesis sebagai berikut:

a. Jika nilai Probabilitas *cross section random*<0,05, maka H_0 di tolak H_1 diterima, atau dapat dikatakan model yang di gunakan adalah*Fixed Effect Model* (FEM).

b. Jika nilai Probabilitas *cross section random*> 0,05, maka H_0 diterimaH_1 ditolak, atau dapat dikatakan model yang di gunakan adalah*Random EffectModel*(REM).

3.7. Uji Asumsi Klasik

3.7.1. Uji Normalitas

Uji ini diigunakan untuk melihat apakah data penelitian memiliki distribusi normal atau tidak, yang dilihat dari nilai residual dengan menggunakan uji Jarque-Bera (J-B). Dalam penelitian ini, tingkat signifikansi yang digunakan α=0,05.

Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

a. Jika nilai probabilitas $p \geq 0,05$, maka asumsi normalitas terpenuhi.

b. Jika probabilitas < 0,05, maka asumsi normalitas tidak terpenuhi

3.7.2. Uji Multikolineritas

Menurut Winarno (2017) Multikolineritas adalah kondisi adanya hubungan linear hubungan antar variabel independen.Sedangkan menurut Suliyanto (2011) Multikolineritas berarti terjadi korelasi linier yang mendekati sempurna antar lebih dari dua variabel bebas.

Dalam penelitian ini penulis akan melihat multikolinearitas dengan menguji koefisien korelasi (r) berpasangan yang tinggi di antara variabelvariabel penjelas. Sebagai aturan main yang kasar (*rule ofthumb*), jika koefisien korelasi cukup tinggi katakanlah diatas 0,8 maka diduga terjadinya multikolinearitas dalam model. Sebaliknya jika koefisien korelasi rendah maka diduga model tidak mengandung multikolinearitas.

Uji koefisien korelasinya yang mengandung unsur kolinearitas, misalnya variabel X1 dan X2. Langkah-langkah pengujian sebagai berikut:

a. Bila r < 0,8 (Model tidak terdapat multikolinearitas)
b. Bila r > 0,8 (Terdapat multikolinearitas)

3.7.3. Uji Autokorelasi

Asumsi mengenai independensi terhadap residual (non-autokorelasi) dapat diuji dengan menggunakan uji Durbin-Watson (Field, 2009:220).Nilai statistik dari uji Durbin-Watson berkisar di antara 0 dan 4.Nilai statistik dari uji Durbin-Watson yang lebih kecil dari 1 atau lebih besar dari 3 diindikasi terjadi autokorelasi.

3.7.4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013: 134).Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan Uji White. Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

a. Jika Prob Obs*R-Squared ≤ 0,05 berarti terjadi heteroskedastisitas.
b. Jika Prob Obs*R-Squared > 0,05 berarti tidak terjadi heteroskedastisitas

3.8. Analisis Regresi Data Panel

Menurut Winarno (2017) data panel dapat didefenisikan sebagai gabungan antara data silang (cros section) dengan data runtun waktu (time series). Nama lain dari data panel adalah data, pool data, kombinasi data dari time series dan cross section, micropanel data, longitudinal data, analisis even history dan analisis chart. Pada dasarnnya penggunaan metode data panel meiliki beberapa keunggulan. Berikut beberapa keunggulan metode data panel yaitu:

a. Panel data mampu memperhitungkan heterogenitas secara eksplisit dengan mengizinkan variabel spesifik individu.
b. Kemampuan mengontrol heterogenitas individu ini selanjutnya menjadikan data panel dapat di gunakan untuk menguji dan membngun periaku yang lebih kompleks.

c. Data panel mendasarkan diri pada observasi *cross section* yang berulangulang (*time series*). Sehingga metode data panel untuk di gunakan sebagai*study of dynamic adjusment.*

d. Tingginya jumlah observasi memiliki implikasi pada data yang lebih informatif, lebih variatif, kolineritas antar variabel yang semakin berkurang, dan peningkatan derajat bebas (*degrees of freedom-df*), sehingga dapat di peroleh hasil estimasi yang lebih efisien.

e. Data panel yang dapat di gunakan untuk mempelajari model-model perilaku kompleks.

f. Data panel dapat diminimalkan bias yang munkin menimbulkan oleh agresi data individu.

Persamaan data panel dengan dua panel menurut (Winarno, 2017) sebagai berikut:

$$Yit =+ \beta0+ \beta1X1it+ \beta2X2it+ \beta3X3it + \beta3X4it+eit$$

Keterangan:

Yit	= Nilai Perusahaan
β0	= Konstanta
β1, β2, β3	= Koefisien variabel independent
X1it	= Keputusan Investasi
X2it	= Keputusan Pendanaan
X3it	= Tingkat Suku Bunga
X4it	= Tingkat Inflasi
eit	= Error

3.9. Pengujian Hipotesis

Menurut Danang Sunyoto (2016) menyatakan tujuan uji hipotesis sebagai berikuTujuan uji beda atau uji hipotesis ini adalah menguji harga-harga statistik, mean dan proporsi dari satu atau dua sampel yang diteliti. Pengujian ini dinyatakan hipotesis yang saling berlawanan yaitu apakah hipotesis awal (nihil) diterima atau ditolak.Dilakukan pengujian harga- harga statistik dari suatu sampel karena hipotesis tersebut bisa merupakan pernyataan benar atau pernyataan salah.

3.9.1. Uji Parsial (Uji-t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual apakah mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Menurut Ghozali (2013) uji statistik t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen.Pengujian ini menggunkan tingkat signifikan 5% ($\alpha = 0,05$). Kriteria pengujian t adalah sebagai berikut:

a. Apabila nilai probabilitas < 0,05 maka H0 di tolak dan HA di terima yang artinya variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.
b. Apabila nilai probabilitas > 0,05 maka H0 diterima dan HA di tolak yang artinya variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.9.2. Uji Simultan (Uji F)

Menurut Sugiyono (2017) Pada pengujian simultan akan diuji pengaruh keempat variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.Uji F digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel bebas *(independent)* secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat *(dependent)* pada tingkat signifikansi 0.05 (5%).

Pengujian semua koefisien regresi secara bersama-sama dilakukan dengan uji-F dengan pengujian, yaitu dengan Hipotesis:

a. Jika probabilitas > 5% maka H0 diterima HA ditolak, artinya variabel bebas tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat.
b. Jika probabilitas < 5% maka HA diterima H0 ditolak, artinya variabel bebas tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat.

3.9.3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Kuncoro (2013) Uji koefisien korelasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi / R^2 berada pada rentang angka nol (0) dan satu (1). Jika nilai koefisien determinasi yang mendekati angka nol (0) berarti kemampuan model dalam menerangkan variabel terikat sangat terbatas. Sebaliknya apabila nilai koefisien determinasi variabel mendekati satu (1) berarti kemampuan variabel bebas dalam menimbulkan keberadaan variabel terikat semakin kuat.

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

4.1. Sejarah Umum Bursa Efek Indonesia

Secara historis, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak jaman colonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah colonial atau VOC.

Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman.Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagimana mestinya.

Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1977, dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah. Secara singkat, tonggak perkembangan pasar modal di Indonesia dapat dilihat pada tabel Berikut:

Tablel 4.1 Perkembangan Bursa Efek Indonesia

Tahun	Peristiwa
Desember1912	Bursa Efek pertama di Indonesia dibentuk di Batavia oleh Pemerintah Hindia Belanda
1914 – 1918	Bursa Efek di Batavia ditutup selama Perang Dunia I
1925 – 1942	Bursa Efek di Jakarta dibuka kembali bersama dengan Bursa Efek di Semarang dan Surabaya
1942 – 1952	Bursa Efek di Jakarta ditutup kembali selama Perang Dunia II
1956	Program nasionalisasi perusahaan Belanda Bursa Efek semakin tidak aktif
1956 – 1977	Perdagangan diBursa Efek vakum
10Agustus1977	Bursa Efek diresmikan kembali oleh Presiden Soeharto. BEJ dijalankan dibawah BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal). Pengaktifan kembali pasar modal ini juga ditandai dengan go public PT Semen Cibinong sebagai emiten pertama 19 Tahun 2008 tentang Surat Berharga Syariah Negara
1977 – 1987	Perdagangan di Bursa Efek sangat lesu. Jumlah emiten hingga 1987 baru mencapai 24. Masyarakat lebih memilih instrumen perbankan dibandingkan instrumenPasarModal
1987	Ditandai dengan hadirnya Paket Desember 1987 (PAKDES) yang memberikan kemudahan bagiperusahaan untuk melakukan Penawaran Umum dan investor asing menanamkan modal di Indonesia
1988 – 1990	Paket deregulasi dibidang Perbankan dan Pasar Modal diluncurkan. Pintu BEJ terbuka untuk asing. Aktivitas bursa terlihat meningkat
2 Juni1988	Bursa Paralel Indonesia (BPI) mulai beroperasi dan dikelola oleh Persatuan Perdagangan Uang dan Efek (PPUE), sedangkan organisasinya terdiri dari broker dan dealer
Desember1988	Pemerintah mengeluarkan Paket Desember 88 (PAKDES88) yang memberikan kemudahan perusahaan untuk *go public* dan beberapa kebijakan lain yang positif bagi pertumbuhan pasar modal

16 Juni1989	Bursa Efek Surabaya (BES) mulai beroperasi dan dikelola oleh Perseroan Terbatas milik swasta yaitu PT Bursa Efek Surabaya
13 Juli1992	Swastanisasi BEJ. BAPEPAM berubah menjadi Badan Pengawas Pasar Modal. Tanggal ini diperingati sebagaiHUT BEJ
22Mei 1995	Sistem Otomasi perdagangan di BEJ dilaksanakan dengan *system computer* JATS (JakartaAutomatedTradingSystems)
10November1995	Pemerintah mengeluarkan Undang–Undang No.8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal. Undang-Undang ini mulai diberlakukan mulai Januari 1996
1995	Bursa Paralel Indonesia merger dengan BursaEfekSurabaya
2000	Sistem Perdagangan Tanpa Warkat (*scripless trading*) mulai diaplikasikan dipasar modal Indonesia
2002	BEJ mulai mengaplikasikan system perdagangan jarak jauh (*remote trading*)
2007	Penggabungan Bursa Efek Surabaya (BES) ke Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia(BEI)
02Maret 2009	Peluncuran Perdana Sistem Perdagangan Baru PT Bursa Efek Indonesia: JATS-NextG

Sumber:www.idx.co.id

4.2. Visi dan Misi Bursa Efek Indonesia

Visi Menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia.

Misi Menciptakan daya saing untuk menarik investor dan emiten, melalui pemberdayaan Anggota Bursa dan Partisipan, penciptaan nilai tambah,efisiensi biaya serta penerapan *good governance.*

4.3. Profil Perusahaan

4.3.1. PT Akhsa Wira International Tbk (ADES)

Akasha Wira International Tbk (ADES) didirikan tahun 1985 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1986. ADES adalah industri air minum dalam kemasan, industri roti dan kue, kembang gula, makaroni, kosmetik dan perdagangan besar. Kegiatan utama Akasha International adalah bergerak dalam bidang usaha pengolahan dan distribusi air minum dalam kemasan (merek Nestle Pure Life dan Vica) serta perdagangan besar produk-produk kosmetika. Pada tanggal 2 Mei 1994, ADES memperoleh pernyataan efektif dari 81 Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) ADES kepada masyarakat sebanyak 15.000.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham, dengan harga penawaran perdana Rp3.850,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 13 Juni 1994.

4.3.2. PT Budi Strach & Sweetener Tbk (BUDI)

BUDI didirikan 15 Januari 1979 dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Januari 1981. Kegiatan utama Budi Starch & Sweetener bergerak dalam pembuatan dan penjualan tepung tapioka, glukosa dan fruktosa, maltodextrin, sorbitol, asam sitrat, karung plastik, asam sulfat dan bahan-bahan kimia lainnya.Pada tanggal 31 Maret 1995, BUDI memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum

Perdana Saham BUDI (IPO) kepada masyarakat sebanyak 30.000.000 dengan nilai nominal Rp500,-per saham dengan harga penawaran Rp3.000,-per saham.Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 08 Mei 1995.(www.idx.co.id)

4.3.3. PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA)

PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (sebelumnya PT Cahaya Kalbar Tbk) (CEKA) didirikan 03 Februaru 1968. kegiatan CEKA meliputi bidang industri makanan berupa industri minyak nabati dan minyak nabati spesialitas, termasuk perdagangan umum, impor dan ekspor. Pada 10 Juni 1996, CEKA memperoleh pernyataan efektif dari Menteri Keuangan untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham CEKA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 34.000.000 dengan nilai nominal Rp500,- per saham dengan harga penawaran Rp1.100,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 09 Juli 1996.

4.3.4. PT Delta Djakarta Tbk (DLTA)

DLTA didirikan tanggal 15 Juni 1970 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1933.Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan DLTA yaitu terutama untuk memproduksi dan menjual bir pilsener dan bir hitam dengan merek “Anker”, “Carlsberg”, “San Miguel”, “San Mig Light” dan “Kuda Putih”. DLTA juga memproduksi dan menjual produk minuman non-alkohol dengan merek “Sodaku”. Pada tahun 1984, DLTA memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk

melakukan Penawaran Umum Perdana Saham DLTA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 347.400 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp2.950,- per saham. (www.idx.co.id)

4.3.5. PT Indofood CBP Sukse Makmur Tbk (ICBP)

ICBP didirikan 02 September 2009 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1 Oktober 2009. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan ICBP terdiri dari, antara lain, produksi mi dan bumbu penyedap, produk makanan kuliner, biskuit, makanan ringan, nutrisi dan makanan khusus, kemasan, perdagangan, transportasi, pergudangan dan pendinginan, jasa manajemen serta penelitian dan pengembangan. Pada tanggal 24 September 2010, ICBP memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ICBP (IPO) kepada masyarakat sebanyak 1.166.191.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham saham dengan harga penawaran Rp5.395,- per saham.(www.idx.co.id)

4.3.6. PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF)

INDF didirikan tanggal 14 Agustus 1990 dengan nama PT Panganjaya Intikusuma dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1990. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan INDF antara lain terdiri dari mendirikan dan menjalankan industri makanan olahan, bumbu penyedap, minuman ringan, kemasan, minyak goreng, penggilingan biji gandum dan tekstil pembuatan karung terigu. Pada tahun 1994, INDF

memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam- LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham INDF (IPO) kepada masyarakat sebanyak 21.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp6.200,- per saham.

4.3.7. PT Multi Bintang Indonesia (MLBI)

MLBI didirikan 03 Juni 1929 dengan nama N.V. Nederlandsch Indische Bierbrouwerijen dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1929. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan MLBI beroperasi dalam industri bir dan minuman lainnya. Saat ini, kegiatan utama MLBI adalah memproduksi dan memasarkan bir (Bintang dan Heineken), bir bebas alkohol (Bintang Zero) dan minuman ringan berkarbonasi (Green Sands). Pada tahun 1981, MLBI memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham MLBI (IPO) kepada masyarakat sebanyak 3.520.012 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp1.570,- per saham. (www.idx.co.id)

4.3.8. PT Mayora Indah Tbk (MYOR)

MYOR didirikan 17 Februari 1977 dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Mei 1978Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Mayora adalah menjalankan usaha dalam bidang industri, perdagangan serta agen/perwakilan. Pada tanggal 25 Mei 1990, MYOR memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham MYOR (IPO) kepada masyarakat

sebanyak 3.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp9.300,- per saham. (www.idx.co.id)

4.3.9. PT Nippon Indosari Corporindo Tbk (ROTI)

ROTI/Sari Roti didirikan 08 Maret 1995 dengan nama PT Nippon Indosari Corporation dan mulai beroperasi komersial pada tahun 1996. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup usaha utama ROTI bergerak di bidang pabrikasi, penjualan dan distribusi roti (roti tawar, roti manis, roti berlapis, cake dan bread crumb) dengan merek "Sari Roti". Pendapatan utama ROTI berasal dari penjualan roti tawar dan roti manis. Pada tanggal 18 Juni 2010, ROTI memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ROTI (IPO) kepada masyarakat sebanyak 151.854.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham saham dengan harga penawaran Rp1.250,- per saham.(www.idx.co.id)

4.3.10. PT Sekar Bumi Tbk (SKBM)

SKBM didirikan 12 April 1973 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1974. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan SKBM adalah dalam bidang usaha pengolahan hasil perikanan laut dan darat, hasil bumi dan peternakan. Sekar Bumi memiliki 2 divisi usaha, yaitu hasil laut beku nilai tambah (udang, ikan, cumi-cumi, dan banyak lainnya) dan makanan olahan beku (dim sum, udang berlapis tepung roti, bakso seafood, sosis, dan banyak lainnya). Selain itu, melalui anak usahanya Tanggal 18 September 1995, SKBM memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK

untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham SKBM (IPO). (www.idx.co.id)

4.3.11. PT Sekar Laut Tbk (SKLT)

SKLT didirikan 19 Juli 1976 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1976.Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan SKLT meliputi bidang industri pembuatan kerupuk, saos tomat, sambal, bumbu masak dan makan ringan serta menjual produknya di dalam negeri maupun di luar negeri. Produk-produknya dipasarkan dengan merek FINNA.Pada tahun 1993, SKLT memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham SKLT (IPO) kepada masyarakat sebanyak 6.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp4.300,-per saham.(www.idx.co.id)

4.3.12. PT Siantar Top Tbk (STTP)

STTP dirikan tanggal 12 Mei 1987 dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan September 1989.Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Siantar Top terutama bergerak dalam bidang industri makanan ringan, yaitu mie (snack noodle, antara lain: Soba, Spix Mie Goreng, Mie Gemes, Boyki, Tamiku, Wilco, Fajar, dll), kerupuk (crackers, seperti French Fries 2000, Twistko, Leanet, Opotato, dll), biskuit dan wafer (Goriorio, Gopotato, Go Malkist, Brio Gopotato, Go Choco Star, Wafer Stick, Superman, Goriorio Magic, Goriorio Otamtam, dll), dan kembang gula (candy dengan berbagai macam rasa seperti: DR. Milk, Gaul, Mango, Era Cool, dll).

Selain itu, STTP juga menjalankan usaha percetakan melalui anak usaha (PT Siantar Megah Jaya). (www.idx.co.id)

4.3.13. PT Ultrajaya Industry and Tranding Company Tbk (ULTJ)

ULTJ didirikan tanggal 2 Nopember 1971 dan mulai beroperasi secara komersial pada awal tahun 1974. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Ultrajaya bergerak dalam bidang industri makanan dan minuman, dan bidang perdagangan. Di bidang minuman Ultrajaya memproduksi rupa-rupa jenis minuman seperti susu cair, sari buah, teh, minuman tradisional dan minuman kesehatan, yang diolah dengan teknologi UHT (Ultra High Temperature) dan dikemas dalam kemasan karton aseptik. Di bidang makanan Ultrajaya memproduksi susu kental manis, susu bubuk, dan konsentrat buah-buahan tropis. Ultrajaya memasarkan hasil produksinya dengan cara penjualan langsung (direct selling), melalui pasar modern (modern trade). Pada tanggal 15 Mei 1990, ULTJ memperoleh ijin Menteri Keuangan Republik Indonesia untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ULTJ (IPO) kepada masyarakat sebanyak 6.000.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp7.500,- per saham.(www.idx.co.id)

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil penelitian secara parsial menjelaskan bahwa keputusan investasi dan keputusan pendanaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan sektor manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Tingkat suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Dan tingkat inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.
2. Secara simultan keputusan investasi, keputusan pendanaan, tingkat suku bunga, dan tingkat inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan sektor manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

6.2. Saran

Adapun saran yang dapat diberikan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : .

1. Bagi penulis selanjutnya, dengan melihat koefisien determinasi (R2) sebesar 89,6431% sementara sisanya 10,3569% yang dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini. Peneliti selanjutnya diharapkan menambah variabel lainnya misalkan faktor ekonomi makro seperti *gross domestic product*.

Meningkatnya *Gross domestic product* merupakan indikasi membaiknya perekonomian. *Gross domestic product* yang tumbuh dengan cepat menunjukkan bahwa perekonomian mengalami pertumbuhan. Perutumbuhan ekonomi yang baik berdampak pada meningkatnya daya beli masyarakat yang merupakan peluang bagi perusahaan untuk meningkatkan penjualan. Peningkatan penjualan dapat meningkatkan keuntungan perusahaan. Jika laba perusahaan tinggi pada harga sahamnya akan naik. Naiknya harga saham akan berdampak pada nilai perusahaan. (Umi Dewi,dkk 2019)

2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan jumlah sampel dan memperpanjang periode penelitian sehingga observasi yang lebih memungkinkan untuk dapat diperoleh hasil yang lebih baik secara statistik.

DAFTAR PUSTAKA

Agnes, S. (2015). *Analisi Kinerja Keuangan dan Perencanaan Kinerja Keuangan Perusahaan.* Jakarta: PT Gremedia Pustaka Utama.

Aidha, Nur. (2016) Faktor-faktor yang mempengaruhi Nilai Perusahaan pada Sektor Industri Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Tahun 2011-2015 (Skripsi, Universitas Negri yogyakarta) diperoleh dari http://eprints.uny.ac.id/41199/1/2.SKRIPSI NUR AIDHA RACHMAN

Akdon, R. d. (2015). *rumus dan data dalam analisis statistik* . Bandung: Alfabeta.

Aziz, M. (2015). *Manajemen Investasi: Fundamental, Teknikal,Prilaku Investor dan Return Saham.* Yogyakarta: Deepublish.

Brigham, d. (2015). *Dasar-dasar manajemen keuangan.* Jakarta: Salemba empat.

Fahmi, I. (2015). *Manajemen Investasi.* Jakarta: Salemba Empat.

Fahmi, I. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta

Firmansyah, E. (2010). *Metamorfosa Bursa Efek Indonesia.* Jakarta: Bursa Efek.

Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 23.* Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hamida, H. (2015). pengaruh inflasi,suku bunga bi,profitabilitas,dan risiko financial terhadap nilai perusahan sektor prperti tahun 2011-2013. *jurnal riset manajemen sains indonesia*, vol 6 no 1.

I Made sudana. (2011). Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik.

Jakarta: Erlangga

Ivan Somantri, H. A. (2010). Pengaruh Keputusan Ivvestasi,Kebijakan Hutang,Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan. *JEMPER (Jurnal Ekonomi Manajemen Perbankan), Vol 1*(no 1), 1-45.

Jogiyanto, H. (2012). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi.* Yogyakarta: BPFE.

Lestari, Yeni. 2018. "Pengaruh Keputusan Investasi, Kebijakan Devide Dan Inflasi Terhadap Nilai Perusahaan Yang Terdaftar Di JII". *Skripsi*. Univ Islam Negri Raden Intan. Lampung

Merina, p. (2019). Pengaruh Keputusan Investasi,Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Deviden Terhadap nilai Perusahaan Industri Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017. *Jurnal EMBA*, Vol 7 no 3.

Muhammad nasrun, D. h. (2015). The Effect of Ownership Structure, Corporate Governance, Investment Decision, Financial Decision and Dividend Policy on the Value of the Firm Manufacturing Companies Listed on Indonesian Stock . *British Journal of Economic,Finance and Management Sciences*, Vol 10 no 2.

Mursalim, H. (2015). Financial Decision, Innovation, Profitability and Company Value: Study on Manufacturing Company Listed in Indonesian Stock Exchange. *Information Management and Business Review*, Vol 7 no 2.

Noerirawan, Moch Ronni. 2012. " Pengaruh Faktor Internal dan Faktor Eksternal Terhadap Nilai perusahaan Manufaktur Di BEI Periode 2007-2010". *Skripsi*. Semarang. Universitas Diponegoro

Rachmawati, Y. (2018). Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di LQ45 Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Media Akuntansi*, Vol 1 no 1.

Rossabela Dwita, K. (2019). Pengaruh Struktur Modal,Ukuran Perusahaan dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan. *STATERA Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol 1*(no 1), 76-89.

Santi Suryantini,E.A.(2014). Pengaruh Faktor Eksternal Terhadap Nilai Perusahaan (Pbv) Dan Harga Saham Terhadap Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia.*Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis dan Kewirausahaan* Vol. 8, No. 2.

Samsul, N. M. (2019). Sistem Pengendalian Inflasi dalam Sistem Ekonomi Islam. *Al-Azhar Journal of Islamic Economics, Vol 1*(no 1).

Suardi, D. (2019, Juni). Pandangan Riba dan Bunga Persfektif Lintas Agama dan Perbedaannya Dengan Sistem Bagi Hasil Dalam Ekonomi Islam. *Banque Syar'i: Jurnal Ilmiah Perbankan Syariah, 5*(1).

Sudiyatno, Bambang. 2010. Peran Kinerja Perusahaan dalam Menentukan Pengaruh Faktor Fundamental Makroekonomi, Risiko Sistematis, dan Kebijakan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. Disertasi. Semarang.

Sugiyon. (2016). *Metodelogi Penelitian.* Bandung: Allfabeta.

Sugiyono. (2017). *Metode penelitian bisnis (pendekata kualitatif dan kuntitatif).* Bandung : Alfabeta.

Tandelilin, Eduardus. 2001. "Analisis Investasi dan Manajemen Portopolio". PT BPF. Yogyakarta

Tandelin, Eduardus 2010. *Portofolio dan Investasi*. Yogyakarta: Konisius

Tania, A. (2019, Mei). Pengaruh Keputusan Investasi,Kebijakan Deviden Terhadap nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi & Keuangan Daerah, Vol 14*(no 1).

Tri Nendhenk Rahayu, M. M. (2019). Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar Rupiah dan Volume Perdagangan Saham Terhadap nilai Perusahaan Manufaktur. *Paradoks Jurnal Ilmu Ekonomi, Vol 2*(no 2).

Ukhriyawati, C. F. (2018). Pengaruh profitabilitas,keputusan investasi, dan kebijakan hutang terhadap nilai persahaan pada perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di bursa efek indonesia. *Jurnal bening manajemen*, vol 5 no 1.

Viriany, S. M. (2019). Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi, Volume I No.*, Vol I No 3.

Vivi, R. (2019). pengaruh keputusan investasi,keputusan pendanaan,tingkat suku bunga terhadap nilai perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman tahun 2014-2017. *e-Jurnal riset manajemen*, vol 8 no 1.

Wijoyo, A. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Property dan Real EstateYang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ekonomi, Volum XXIII*(No 01), 41-61.

Winarno, W. W. 2017. Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan EViews. Edisi 4. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Wardani dan Hermuningsi. (2011). *"Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinierja Keuangan dan Kebijakan Hutang Sebagai Variabel Intervening"*. Jurnal Siasat Bisnis. Vol 15 No1, Januari

www.icmd.co.id

www.idx.co.id

www.bi.go.id

www.kompas.co.id

LAMPIRAN

Lampiran 1: Populasi

NO	KODE	Nama perusahaan
1	ADES	Akhsa Wira International Tbk
2	AISA	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
3	ALTO	PT Tri Banyan Tirta Tbk
4	BTEK	Bummi Teknokultura Unggul Tbk
5	BUDI	Budi Strach & Sweetener Tbk
6	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
7	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
8	CLEO	Sariguna Primaterta Tbk
9	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk
10	DLTA	Delta Djakarta Tbk
11	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk
12	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk,
13	GOOD	Garudafood Putra Putri Tbk
14	HOKI	Buyung Puoetra sambeda
15	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
16	IIKP	Intri Agri Resources Tbk
17	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk
18	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
19	KEJU	Mulya boga Raya Tbk
20	MGNA	Magna Investama Mandiri Tbk
21	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
22	MYOR	Mayora Tbk
23	PANI	Pratama Abdi Nusa Industri Tbk
24	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk
25	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk
26	PSGO	Parma Serasih Tbk
27	ROTI	Nippon Indosari cortporindo Tbk
28	SKBM	Sekar Bumi Tbk
29	SKLT	Sekar Laut Tbk
30	STTP	Siantar Top Tbk
31	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk
32	ULTJ	Ultrajaya Industry and Tranding Company Tbk

Lampiran 2: Kriteria Sampel

a) Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2015-2019 dan Perusahaan makanan dan minuman yang mempublikasikan laporan keuangan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2015-2019 secara berturut-turut.

b) Perusahaan tidak mengalami perubahan sektor (berpindah sektor) selama periode tahun 2015-2019

c) Perusahaan tidak mengalami kerugian selama tahun 2015-2019

NO	KODE	Nama perusahaan	Kriteria		
			1	2	3
1	ADES	Akhsa Wira International Tbk	√	√	√
2	AISA	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	√	√	×
3	ALTO	PT Tri Banyan Tirta Tbk	√	√	×
4	BTEK	Bummi Teknokultura Unggul Tbk	√	√	×
5	BUDI	Budi Strach & Sweetener Tbk	√	√	√
6	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk	×	×	√
7	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	√	√	√
8	CLEO	Sariguna Primaterta Tbk	√	√	√
9	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk	×	×	√
10	DLTA	Delta Djakarta Tbk	√	√	√
11	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk,	×	×	√
12	GOOD	Garudafood Putra Putri Tbk	×	×	√
13	HOKI	Buyung Puoetra sambeda	×	×	√
14	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	√	√	√
15	IIKP	Intri Agri Resources Tbk	√	√	×
16	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	√	√	√
17	MGNA	Magna Investama Mandiri Tbk	√	√	×
18	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	√	√	√
19	MYOR	Mayora Tbk	√	√	√
20	PANI	Pratama Abdi Nusa Industri Tbk	×	×	√
21	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk	×	×	√
22	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk	√	√	×
23	ROTI	Nippon Indosari cortporindo Tbk	√	√	√

24	SKBM	Sekar Bumi Tbk	√	√	√
25	SKLT	Sekar Laut Tbk	√	√	√
26	STTP	Siantar Top Tbk	√	√	√
27	ULTJ	Ultrajaya Industry and Tranding Company Tbk	√	√	√

Lampiran 3: Sampel

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	ADES	PT Akhsa Wira International Tbk
2	BUDI	PT Budi Strach & Sweetener Tbk
3	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
4	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk
5	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
6	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
7	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk
8	MYOR	PT Mayora Indah Tbk
9	ROTI	PT Nippon Indosari Corporindo Tbk
10	SKBM	PT Sekar Bumi Tbk
11	SKLT	PT Sekar Laut Tbk
12	STTP	PT Siantar Top Tbk
13	ULTJ	PT Ultrajaya Industry and Tranding Company Tbk

Lampiran 4: Data

NO	KODE	Tahun	PBV (Y)	TAG (X1)	DER (X2)	SB (X3)	Infls (X4)
1	ADES	2015	1.82	0,30	0.99	7.50	3.35
		2016	1.64	0,17	1.00	4.75	3.02
		2017	1.28	0,09	0.99	4.25	3.61
		2018	1.18	0,05	0.83	6.00	3.13
		2019	1,08	-0,07	0.45	5.00	2.72
2	BUDI	2015	0.26	0,32	1.95	7.50	3.35
		2016	0.34	-0,10	1.52	4.75	3.02
		2017	0.35	0,00	1.46	4.25	3.61
		2018	0.36	0,15	1.77	6.00	3.13
		2019	0.36	-0,12	1.33	5.00	2.72
3	CEKA	2015	0.63	0,16	1.32	7.50	3.35
		2016	0.00	-0,04	0.61	4.75	3.02
		2017	0.85	-0,02	0.54	4.25	3.61
		2018	0.89	-0,16	0.20	6.00	3.13
		2019	0.88	0,19	0.23	5.00	2.72
4	DLTA	2015	4.90	0,04	0.22	7.50	3.35
		2016	4.37	0,15	0.18	4.75	3.02
		2017	3.48	0,12	0.17	4.25	3.61
		2018	3.75	0,14	0.19	6.00	3.13
		2019	4.48	-0,06	0.18	5.00	2.72
5	ICBP	2015	4.79	0,06	0.62	7.50	3.35
		2016	5.61	0,09	0.56	4.75	3.02
		2017	5.11	0,09	0.56	4.25	3.61
		2018	5.56	0,09	0.51	6.00	3.13
		2019	4.88	0,13	0.31	5.00	2.72
6	INDF	2015	1.05	0,07	1.13	7.50	3.35
		2016	1.55	-0,11	0.87	4.75	3.02
		2017	1.43	0,08	0.88	4.25	3.61
		2018	1.35	0,09	0.93	6.00	3.13
		2019	1.28	0,00	0.82	5.00	2.72
7	MLBI	2015	22.54	-0,06	1.74	7.50	3.35
		2016	47.54	0,08	1.77	4.75	3.02
		2017	27.06	0,10	1.36	4.25	3.61

		2018	40.24	0,15	1.47	6.00	3.13
		2019	28.50	0,00	1.53	5.00	2.72
8	MYOR	2015	5.25	0,10	1.18	7.50	3.35
		2016	6.38	0,14	1.06	4.75	3.02
		2017	6.71	0,15	1.03	4.25	3.61
		2018	7.45	0,18	1.06	6.00	3.13
		2019	4.63	0,08	0.92	5.00	2.72
9	ROTI	2015	5.39	0,26	1.28	7.50	3.35
		2016	5.97	0,08	1.02	4.75	3.02
		2017	5.39	0,56	0.62	4.25	3.61
		2018	2.60	-0,04	0.51	6.00	3.13
		2019	2.60	0,07	0.51	5.00	2.72
10	SKBM	2015	2.57	0,17	1.22	7.50	3.35
		2016	1.65	0,31	1.72	4.75	3.02
		2017	1.23	0,62	0.59	4.25	3.61
		2018	1.15	0,09	0.70	6.00	3.13
		2019	0.68	0,03	0.76	5.00	2.72
11	SKLT	2015	1.68	0,12	1.48	7.50	3.35
		2016	1.27	0,51	0.92	4.75	3.02
		2017	2.46	0,12	1.07	4.25	3.61
		2018	3.16	0,17	1.20	6.00	3.13
		2019	2.92	0,06	1.08	5.00	2.72
12	STTP	2015	3.92	0,13	0.90	7.50	3.35
		2016	3.82	0,22	1.00	4.75	3.02
		2017	4.26	0,00	0.69	4.25	3.61
		2018	3.08	0,12	0.60	6.00	3.13
		2019	2.29	0,10	0.34	5.00	2.72
13	ULTJ	2015	4.07	0,21	0.27	7.50	3.35
		2016	3.95	0,20	0.21	4.75	3.02
		2017	3.59	0,22	0.23	4.25	3.61
		2018	3.32	0,07	0.16	6.00	3.13
		2019	3.43	0,19	0.17	5.00	2.72

Lampiran 5: Analisis Deskriptif

	Y	X1	X2	X3	X4
Mean	5.204000	0.114000	0.856769	5.500000	3.166000
Median	3.080000	0.100000	0.880000	5.000000	3.130000
Maximum	47.54000	0.620000	1.950000	7.500000	3.610000
Minimum	0.000000	-0.160000	0.160000	4.250000	2.720000
Std. Dev.	8.739651	0.142344	0.483377	1.160044	0.303180
Skewness	3.421141	1.218637	0.277058	0.737613	0.013829
Kurtosis	14.52911	5.938985	2.205233	2.151121	1.954162
Jarque-Bera	486.7880	39.48193	2.542307	7.845739	2.964384
Probability	0.000000	0.000000	0.280508	0.019784	0.227139
Sum	338.2600	7.410000	55.69000	357.5000	205.7900
Sum Sq. Dev.	4888.416	1.296760	14.95382	86.12500	5.882760
Observations	65	65	65	65	65

Lampiran 6: Nilai Du Auto Korelasi

56	1.5320	1.6045	1.4954	1.6430	1.4581	1.6830	1.4201	1.7246	1.3815	1.7678
57	1.5363	1.6075	1.5004	1.6452	1.4637	1.6845	1.4264	1.7253	1.3885	1.7675
58	1.5405	1.6105	1.5052	1.6475	1.4692	1.6860	1.4325	1.7259	1.3953	1.7673
59	1.5446	1.6134	1.5099	1.6497	1.4745	1.6875	1.4385	1.7266	1.4019	1.7672
60	1.5485	1.6162	1.5144	1.6518	1.4797	1.6889	1.4443	1.7274	1.4083	1.7671
61	1.5524	1.6189	1.5189	1.6540	1.4847	1.6904	1.4499	1.7281	1.4146	1.7671
62	1.5562	1.6216	1.5232	1.6561	1.4896	1.6918	1.4554	1.7288	1.4206	1.7671
63	1.5599	1.6243	1.5274	1.6581	1.4943	1.6932	1.4607	1.7296	1.4265	1.7671
64	1.5635	1.6268	1.5315	1.6601	1.4990	1.6946	1.4659	1.7303	1.4322	1.7672
65	1.5670	1.6294	1.5355	1.6621	1.5035	1.6960	1.4709	1.7311	1.4378	1.7673
66	1.5704	1.6318	1.5395	1.6640	1.5079	1.6974	1.4758	1.7319	1.4433	1.7675
67	1.5738	1.6343	1.5433	1.6660	1.5122	1.6988	1.4806	1.7327	1.4486	1.7676
68	1.5771	1.6367	1.5470	1.6678	1.5164	1.7001	1.4853	1.7335	1.4537	1.7678
69	1.5803	1.6390	1.5507	1.6697	1.5205	1.7015	1.4899	1.7343	1.4588	1.7680
70	1.5834	1.6413	1.5542	1.6715	1.5245	1.7028	1.4943	1.7351	1.4637	1.7683

Lampiran 7 : Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: FEM
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	**35.039613**	**(12,48)**	**0.0000**
Cross-section Chi-square	**148.088362**	**12**	**0.0000**

Cross-section fixed effects test equation:
Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 04/26/21 Time: 12:00
Sample: 2015 2019
Periods included: 5
Cross-sections included: 13
Total panel (balanced) observations: 65

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.894130	11.75705	0.671438	0.5045
X1	0.004055	0.030716	0.132030	0.8954
X2	6.909484	2.228354	3.100712	0.0029
X3	-0.728214	0.931084	-0.782114	0.4372
X4	-1.488986	3.505998	-0.424697	0.6726

R-squared	0.138745	Mean dependent var	5.204000
Adjusted R-squared	0.081328	S.D. dependent var	8.739651
S.E. of regression	8.376724	Akaike info criterion	7.162594
Sum squared resid	4210.171	Schwarz criterion	7.329855
Log likelihood	-227.7843	Hannan-Quinn criter.	7.228589
F-statistic	2.416453	Durbin-Watson stat	0.390749
Prob(F-statistic)	0.058451		

Lampiran 8: Uji Hausmant

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: REM
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	**0.698380**	**4**	**0.9515**

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
X1	0.009967	0.011281	0.000015	0.7310
X2	3.075800	3.595209	0.517558	0.4703
X3	-0.391038	-0.427618	0.002125	0.4275
X4	-0.915993	-1.019655	0.026181	0.5217

Cross-section random effects test equation:
Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 04/26/21 Time: 12:02
Sample: 2015 2019
Periods included: 5
Cross-sections included: 13
Total panel (balanced) observations: 65

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.350769	4.211911	1.745234	0.0873
X1	0.009967	0.016906	0.589530	0.5583
X2	3.075800	2.045539	1.503662	0.1392
X3	-0.391038	0.357502	-1.093805	0.2795
X4	-0.915993	1.325764	-0.690917	0.4929

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.911756	Mean dependent var	5.204000
Adjusted R-squared	0.882341	S.D. dependent var	8.739651
S.E. of regression	2.997826	Akaike info criterion	5.253543
Sum squared resid	431.3742	Schwarz criterion	5.822229
Log likelihood	-153.7401	Hannan-Quinn criter.	5.477926
F-statistic	30.99658	Durbin-Watson stat	3.687862
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran 9: Uji Normalitas

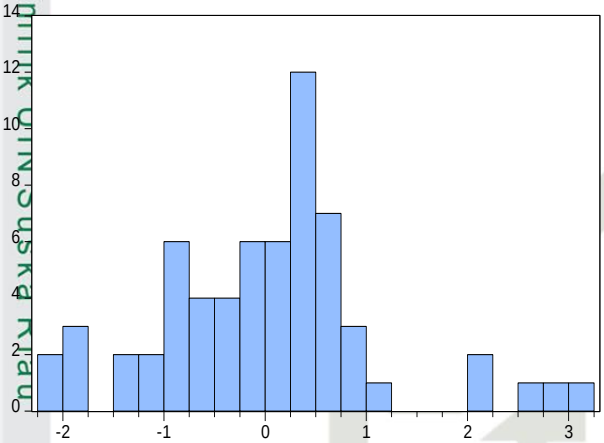

Series: Standardized Residuals
Sample 2013 2019
Observations 63

Mean	0.027656
Median	0.098280
Maximum	3.078476
Minimum	-2.190368
Std. Dev.	1.103257
Skewness	0.482213
Kurtosis	3.805138
Jarque-Bera	4.143209
Probability	0.125983

Lampiran 10: Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3	X4
X1	1	-0.06775157...	-0.13609296...	0.097033396...
X2	-0.06775157...	1	0.202926973...	0.120016393...
X3	-0.13609296...	0.202926973...	1	0.073637384...
X4	0.097033396...	0.120016393...	0.073637384...	1

Lampiran 11: Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: REABS
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 04/26/21 Time: 12:18
Sample: 2015 2019
Periods included: 5
Cross-sections included: 13
Total panel (unbalanced) observations: 64
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.792937	0.340337	2.329860	0.0233
X1	0.002362	0.001197	1.972858	0.0532
X2	0.533359	0.136182	3.916524	0.2871
X3	-0.023611	0.026186	-0.901676	0.3709
X4	-0.094552	0.096913	-0.975638	0.3332

Effects Specification

	S.D.	Rho
Cross-section random	0.485567	0.8282
Idiosyncratic random	0.221174	0.1718

Weighted Statistics

R-squared	0.203377	Mean dependent var	0.177260
Adjusted R-squared	0.149369	S.D. dependent var	0.247064
S.E. of regression	0.227546	Sum squared resid	3.054852
F-statistic	3.765659	Durbin-Watson stat	1.380958
Prob(F-statistic)	0.542017		

Unweighted Statistics

R-squared	0.295331	Mean dependent var	0.879992
Sum squared resid	20.60585	Durbin-Watson stat	0.204729

Lampiran 12: Uji Hipotesis

Dependent Variable: Y
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 04/26/21 Time: 12:28
Sample: 2015 2019
Periods included: 5
Cross-sections included: 13
Total panel (balanced) observations: 65
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.399706	4.826986	1.532987	0.1305
X1	0.011281	0.016468	0.685004	0.0434
X2	3.595209	1.914855	1.877535	0.0228
X3	-0.427618	0.354517	-1.206199	0.0325
X4	-1.019655	1.315853	-0.774900	0.4414

Effects Specification

	S.D.	Rho
Cross-section random	8.504094	0.8895
Idiosyncratic random	2.997826	0.1105

Weighted Statistics

R-squared	0.896431	Mean dependent var	0.810401
Adjusted R-squared	0.686493	S.D. dependent var	0.741367
S.E. of regression	0.415104	Sum squared resid	2.067740
F-statistic	5.578500	Durbin-Watson stat	1.986939
Prob(F-statistic)	0.003078		

Unweighted Statistics

R-squared	0.105563	Mean dependent var	5.204000
Sum squared resid	4372.378	Durbin-Watson stat	0.362191

Dependent Variable: Y
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 04/26/21 Time: 12:48
Sample: 2015 2019
Periods included: 5
Cross-sections included: 13
Total panel (balanced) observations: 65
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.399706	4.826986	1.532987	0.1305
X1	0.011281	0.016468	0.685004	0.0434
X2	3.595209	1.914855	1.877535	0.0228
X3	-0.427618	0.354517	-1.206199	0.2325
X4	-1.019655	1.315853	-0.774900	0.4414

Effects Specification

	S.D.	Rho
Cross-section random	8.504094	0.8895
Idiosyncratic random	2.997826	0.1105

Weighted Statistics

R-squared	0.896431	Mean dependent var	0.810401
Adjusted R-squared	0.686493	S.D. dependent var	0.741367
S.E. of regression	0.415104	Sum squared resid	2.067740
F-statistic	5.578500	Durbin-Watson stat	1.986939
Prob(F-statistic)	0.003078		

Unweighted Statistics

R-squared	0.105563	Mean dependent var	5.204000
Sum squared resid	4372.378	Durbin-Watson stat	0.362191

RIWAYAT HIDUP

Dinda Kesuma Aurelia dilahirkan di Bangkinang, Kabupaten Kampar, pada tanggal 16 Mei 1999. Penulis lahir dari pasangan Bapak Saipuddin dan Ibu Nurwahida. Penulis merupakan anak kedua dari tiga bersaudara. Mengawali pendidikan pada tahun 2004 di TK Bina Desa Tanjung Berulak dan melanjutkan pendidikan Sekolah Dasar pada tahun 2005 di SDN 013 Tanjung Berulak, Kecamatan Kampar, Kabupaten Kampar dan tamat pada tahun 2011.

Dan pada tahun 2011 melanjutkan pendidikan ke sekolah ke SMPN 1 Kampar dan tamat pada tahun 2014. Pada tahun 2014 penulis melanjutkan pendidikian ke SMAN 1 Kampar dan tamat pada tahun 2017.

Pada tahun 2017 melalui jalur Undangan Mandiri (PBUD) penulis diterima menjadi mahasiswi Program Studi S1 Manajemen Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negri Sultan Syarif Kasim Riau. Pada bulan Januari hingga Maret tahun 2020 penulis melaksanakan Praktek Kerja Lapangan di PT. Energi Mega Persada (EMP) Bentu Limited Gedung Surya Dumai Riau.

Pada bulan Juli sampai Agustus 2020 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kecamatan Marpoyan Damai. Penuilis melaksanakan penelitian pada bulan November tahun 2020 sampai Juni 2021 dengan Judul Penelitian "Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Tingkat Suku Bunga dan Tingkat Inflasi Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019"

Pada tanggal 8 Juli 2021 penulis mengikuti ujian *Oral Comprehensive* di Fakultas Ekonomi Dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negri Sultan Syarif Kasim Riau dan dinyatakan lulus serta berhak dan layak menyaandang gelar Sarjana Ekonomi.